

**PERSEPSI ORANGTUA TENTANG PENDIDIKAN, NILAI ANAK, PERENCANAAN PENDIDIKAN ANAK, DAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA PETANI**

**FIDA NURUL FAJRIYAH**



**DEPARTEMEN ILMU KELUARGA DAN KONSUMEN  
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2015**



*@Hik cipta mitr IPB University*

**IPB University**



**IPB University**  
— *berpola hamparan* —

Hal Cipta (branding) Unmang-undang

1. Diambil sebagai bagian dari seluruh karya yang telah diciptakan, namun dan diperbolehkan untuk :

- Penggunaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penerbitan buku, atau tujuan sosial lainnya
- Penggunaan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University
- Dilakukan pengumuman dan pemberitahuan selangun akan seluruh karya tulis yang dapat dipublikasikan atau terbit IPB University



*@Hik cipta mitr IPB University*

**IPB University**



**IPB University**  
— *bagas berprestasi* —

Hal Cipta (branding) Unmang-urandang

1. Diambil mengutip sebagian atau seluruh karya kita tanpa mencantumkan dan menyediakan sumber :

a. Pengutipan harus tetap menyebutkan sumbernya, asal sumber, pembuatan karya ilmiah, jenisnya dan tujuan suatu masalah

b. Pengutipan tidak mengutip keseluruhan yang wajar (IPB University)

2. Dianggap mengutip dan menyalinnya sebagai karya kita jika dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA\***

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Persepsi Orangtua tentang Pendidikan, Nilai Anak, Perencanaan Pendidikan Anak, dan Keberlanjutan Pendidikan Anak pada Keluarga Petani adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, 30 Oktober 2015

*Fida Nurul Fajriyah*  
NIM I24110036



*@Hik cipta mitr IPB University*

**IPB University**



**IPB University**  
— *Sejahtera Berprestasi* —

Hal Cipta (branding) Unmang-urandeng

1. Diambil sebagai bagian dari seluruh karya yang telah diciptakan, namun dan diperbolehkan kembali ;
2. Diperoleh sebagai bentuk penghargaan tersendiri, apresiasi, perhatian karya ilmiah, penyesuaian laporan, penulisan karya atau tujuan suatu masalah
3. Tidak ada biaya atau kepentingan yang wajib bagi IPB University.
4. Diperoleh menggunakan dan memperhatikan selangun atau seluruh karya tulis yang dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## ABSTRAK

FIDA NURUL FAJRIYAH. Persepsi Orangtua tentang Pendidikan, Nilai Anak, Perencanaan Pendidikan Anak, dan Keberlanjutan Pendidikan pada Keluarga Petani. Dibimbing oleh HERIEN PUSPITAWATI.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan anak, serta keberlanjutan pendidikan anak pada keluarga petani. Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* dengan metode wawancara dan kuisioner sebagai alat ukur. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* di Desa Sindangjaya, Kecamatan Pacet, Cipanas yang merupakan *subsampling* hibah penelitian STRANAS 2014 yang berjudul “Analisis Gender tentang Strategi Hidup Keluarga, Investasi, dan Kualitas Anak dalam Mencapai Target *Millenium Development Goals* (MDGs) pada Petani Dataran Tinggi. Sebanyak 30 keluarga dipilih menggunakan teknik *random sampling* dengan kriteria keluarga petani yang memiliki anak usia kelas 5 dan 6 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan ( $p < 0.05$ ) antara persepsi pendidikan dengan nilai anak; perencanaan pendidikan dengan persepsi pendidikan; dan implementasi dengan nilai anak; selain itu signifikan positif ( $p < 0.01$ ) pada implementasi pendidikan dengan persepsi pendidikan; dan perencanaan pendidikan dengan implementasi pendidikan.

Kata kunci: keberlanjutan pendidikan, keluarga petani, nilai anak, persepsi orangtua tentang pendidikan, perencanaan pendidikan.

## ABSTRACT

FIDA NURUL FAJRIYAH. Parent's Perception of Education, Children Value, Educational Planning on Children's, and Educational Continuity on Farmer's Family. Supervised by HERIEN PUSPITAWATI.

This research aimed to analyze the correlation of parent's perception of education, children value, and educational planning and continuity on farmer's family. Cross sectional study was used in this research, with interview method and questionnaire as the benchmark. This research conducted in Sindangjaya Village, Pacet sub-district, Cipanas as a *subsampling*-research part of STRANAS' 2014 research grant: Gender Analysis on Highland Farmer's Family Life Strategy, Investation, and Children Quality to Achieve Millenium Development Goals (MDGs). Thirty families were randomly selected based on the family farmers that have child/children in 5-6 grade elementary school. The result showed significant positive correlation ( $p < 0.05$ ) between parent's perception on education and children value; educational planning and parent's perception on education; and implementation of education and children value; also positive significant ( $p < 0.01$ ) between implementation of education and parent's perception on education; also educational planning and implementation of education.

*Keyword: children value, educational planning, educational continuity, farmer's family, parent's perception on education.*



*@Hik cipta mitr IPB University*

**IPB University**



**IPB University**  
— *berpola himpunan* —

Hal Cipta (branding) Unmang-urndang

1. Diambil mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil penciptaan, inkuar dan pengetahuan lainnya ;
4. Pengalihan hasil karya atau pengetahuan sendiri atau, sebaliknya, pemberian karya ilmiah, penemuan ilmiah, penemuan teknik atau tujuan suatu masalah ;
5. Penyalinan tidak mengutip pengetahuan yang wajar IPB University ;
2. Dianggap mengunsiatkan dan menipertanggung jawabkan akan seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University ;



## *@Hik cipta mitr IPB University*

Hik Cipta (Indonesia) Limited/urindang

1. Di bawah tanggung jawab sebagian atau seluruh karya yang terdapat dalam dokumen ini dan diperbolehkan untuk :
  - a. Pengutipan pribadi untuk keperluan pendidikan, penelitian, pertukaran karya ilmiah, penerbitan koran, jurnalistik atau tujuan similar masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengkomersialkan dan menyalahgunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.





*@Hik cipta milik IPB University*

**IPB University**



**IPB University**  
— *bagus, bijaksana* —

Hal Cipta (Hindung) Unmang-urung

1. Dianggap sebagai sebagian atau seluruh karya yang terapan, pemanfaatan dan diperseleksi kembali :

- a. Pengaturan hasil karya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, pemrosesan laporan, penerbitan kritik atau tujuan sosial lainnya
  - b. Penggunaan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University
2. Dianggap mengutamakan dan memperhatikan selangun akan seluruh karya tulis yang dipublikasikan apapun bentuk dan IPB University

**PERSEPSI ORANGTUA TENTANG PENDIDIKAN, NILAI ANAK, PERENCANAAN PENDIDIKAN ANAK, DAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA PETANI**

**FIDA NURUL FAJRIYAH**

Skripsi  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Sains  
pada  
Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen

**DEPARTEMEN ILMU KELUARGA DAN KONSUMEN  
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2015**





*@Hik cipta mitr IPB University*

**IPB University**



**IPB University**  
— *bagas, bijaksana* —

Hal Cipta (branding) Unmang-urandag

1. Diambil sebagai bagian dari seluruh karya seni yang memuat/mencantumkan dan dipersepsikan seperti :

- Penggunaan logo atau simbol kependidikan, pendidikan, penelitian, pelayanan karya ilmiah, penyesuaian laporan, penulisan kritik atau tanggapan suatu masalah
- Penggunaan tidak menyetujui kependidikan yang wajar IPB University
- Dibareng menggunakan dan menipertanggung jawabkan atau sebagai karya tulis yang dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University



*@Hik\_cipta\_mitr\_IPB\_University*

**IPB University**



**IPB University**  
— *berpola, berprestasi* —

Hal Cipta (Inventor) Unmang-undang

1. Dianggap sebagai bagian dari kekayaan intelektual yang terapan, pemrosesan, dan penyebaran sumber :

- a. Pengaturan hasil karya untuk kepentingan sendiri, inovasi, pemilikan karya ilmiah, pemrosesan laporan, pemilikan kritis atau tujuan suatu masalah
  - b. Pengalihan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University
2. Dianggap mengutamakan dan memperhatikan selangun atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University



*@Hik cipta milik IPB University*

**IPB University**



**IPB University**  
— *berpola, berprestasi* —

Hal Cipta (Hindung) Unmang-urung

1. Diambil sebagai bagian dari seluruh karya yang telah diciptakan, namun dan diperbolehkan untuk :

- a. Pengaturan ulang untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerjemahan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan buku, atau tujuan sosial lainnya
  - b. Penggunaan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University
2. Dianggap mengizinkan dan menyetujui seluruh atau seluruh karya tulis yang dibuat dengan metode apapun tanpa izin IPB University

Judul Skripsi : Persepsi Orangtua tentang Pendidikan, Nilai Anak, Perencanaan Pendidikan Anak, dan Keberlanjutan Pendidikan pada Keluarga Petani

Nama : Fida Nurul Fajriyah

NIM : I24110036

Disetujui oleh

Dr Ir Herien Puspitawati M Sc M Sc  
Dosen Pembimbing

Diketahui oleh

Prof Dr Ir Ujang Sumarwan M Sc  
Ketua Departemen

Tanggal Lulus:



*@Hik cipta mitr IPB University*

**IPB University**



**IPB University**  
— *bagus, bijaksana* —

Hal Cipta (branding) Unmang-undang

1. Diambil sebagai bagian dari seluruh karya yang telah diciptakan, namun dan diperbolehkan untuk :
  - a. Pengaturan ulang untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penerbitan kritik atau tujuan sosial lainnya
  - b. Penggunaan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University
2. Dianggap mengizinkan dan menyetujui seluruh atau seluruh karya tulis yang dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University



## *@Hik cipta mitr IPB University*

Hik Cipta (Indonesia) Limited, United Kingdom

1. Diizinkan menggunakan sebagian atau seluruh karya kami tanpa memutar, mengomparasi dan memodifikasi konten ;
2. Diperbolehkan membuat karya turunan, seperti terjemahan, adaptasi, atau karya lain yang memiliki tujuan yang sama dengan karya kami, asalkan karya tersebut tidak merugikan hak-hak kami.
3. Diperbolehkan menggunakan karya kami untuk keperluan pendidikan, penelitian, atau karya lain yang memiliki tujuan yang sama dengan karya kami, asalkan karya tersebut tidak merugikan hak-hak kami.
4. Diperbolehkan menggunakan karya kami untuk keperluan pendidikan, penelitian, atau karya lain yang memiliki tujuan yang sama dengan karya kami, asalkan karya tersebut tidak merugikan hak-hak kami.
5. Diperbolehkan menggunakan karya kami untuk keperluan pendidikan, penelitian, atau karya lain yang memiliki tujuan yang sama dengan karya kami, asalkan karya tersebut tidak merugikan hak-hak kami.
6. Diperbolehkan menggunakan karya kami untuk keperluan pendidikan, penelitian, atau karya lain yang memiliki tujuan yang sama dengan karya kami, asalkan karya tersebut tidak merugikan hak-hak kami.
7. Diperbolehkan menggunakan karya kami untuk keperluan pendidikan, penelitian, atau karya lain yang memiliki tujuan yang sama dengan karya kami, asalkan karya tersebut tidak merugikan hak-hak kami.
8. Diperbolehkan menggunakan karya kami untuk keperluan pendidikan, penelitian, atau karya lain yang memiliki tujuan yang sama dengan karya kami, asalkan karya tersebut tidak merugikan hak-hak kami.
9. Diperbolehkan menggunakan karya kami untuk keperluan pendidikan, penelitian, atau karya lain yang memiliki tujuan yang sama dengan karya kami, asalkan karya tersebut tidak merugikan hak-hak kami.
10. Diperbolehkan menggunakan karya kami untuk keperluan pendidikan, penelitian, atau karya lain yang memiliki tujuan yang sama dengan karya kami, asalkan karya tersebut tidak merugikan hak-hak kami.





*@Hik cipta mitr IPB University*

**IPB University**



**IPB University**  
— *bagus, bijaksana* —

Hal Cipta (branding) Unmang-undang

1. Diambil sebagai bagian dari seluruh karya seni yang memuat/mencantumkan dan dipersepsikan seperti :

- a. Pengalihan jenis/ bentuk/ kesempurnaan/ penulisan/ aransemen/ perbaikan karya ilmiah, penulisan kembali atau tujuan suatu masalah
  - b. Pengalihan tidak mengubah kesempurnaan yang wajar IPB University.
2. Dianggap mengunsurkan dan menipertanggung jawabkan akan seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa ada IPB University.

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah dengan judul “Persepsi Orangtua tentang Pendidikan, Nilai Anak, Perencanaan Pendidikan Anak, dan Keberlanjutan Pendidikan pada Keluarga Petani” dapat diselesaikan. Penulisan karya ilmiah ini tentunya tidak terlepas dari beberapa kesalahan dan kekurangan serta mendapatkan bantuan dan dukungan baik langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Dr Ir Herien Puspitawati, MSc, MSc selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan dalam proses penyusunan karya ilmiah ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Nur Islamiah, S.Psi., M.Psi selaku pemandu seminar dan Dr. Ir. Istiqlaliyah Muflikhati, M.Si selaku pemandu sidang, atas masukan dan saran-saran dalam penyempurnaan dan perbaikan karya ilmiah ini.
3. Tin Herawati, SP, M Si selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen penguji sidang yang banyak memberikan masukan dan nasehat dalam hal akademik maupun penulisan karya ilmiah ini.
4. Seluruh dosen Ilmu Keluarga dan Konsumen yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan inspirasi kepada penulis selama kuliah.
5. Kepala Desa Padajaya yang telah memberikan izin serta dukungan dalam proses pengambilan data dan informasi responden.
6. Kedua orangtua penulis, Bapak Nana Rohdiana, Ibu Eri Mariah, dan adik tersayang Meidiyani yang sangat penulis sayangi dan menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
7. Hasan Nasrullah, Arini Rachma, Anita Rachmawati, Sami Lumekti, Fika Rizki, Rienri Kamayanti, terima kasih atas dukungan yang takhenti-hentinya diberikan sejak masuk perguruan tinggi hingga sekarang.
8. Sahabat-sahabat penulis Adelia, Mutiara, Shabrina, dan Windy terima kasih atas kebersamaan, pengertian, dan dukungan yang selalu diberikan. Teman-teman IKK 48 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih untuk canda, tawa, dan pengalaman selama 4 tahun ini.
9. Teman-teman satu bimbingan Ida Mursyidah, Dira Indah Pratiwi, Nunung Nurlaelasari, dan Yuni Hermawati, terima kasih telah banyak membantu dalam 1 tahun terakhir, serta berbagai pihak yang tidak bisa dituliskan satu per satu.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Bogor, 30 Oktober 2015

*Fida Nurul Fajriyah*



*@Hik cipta milik IPB University*

**IPB University**



**IPB University**  
— *berpola, berprestasi* —

Hal Cipta (Hindung) Unmang-urung

1. Diambil sebagai bagian dari seluruh karya yang telah diciptakan, namun dan diperbolehkan untuk :

- a. Pengaturan ulang untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penerbitan buku, atau tujuan sosial lainnya
  - b. Penggunaan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University
2. Dianggap mengizinkan dan menyetujui seluruh atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University



*@Hik cipta mitr IPB University*

**IPB University**



**IPB University**  
— *bagus, bijaksana* —

Hal Cipta (branding) Unmang-undang

1. Diambil sebagai bagian dari seluruh karya seni yang memuat/mencerminkan dan dipersepsikan sebagai :

- a. Perwujudan hasil karya artistik yang bernilai seni/estetika, intelektual, perwujudan karya ilmiah, pemrosesan laporan, pemrosesan kritik atau tanggapan suatu masalah
  - b. Perwujudan tidak menyangkut kepentingan yang wajar IPB University
2. Dianggap mengutamakan dan memperhatikan selangun akan seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa ada IPB University



### *@Hik cipta mitr IPB University*

Hik Cipta (Pendidikan) Unmang-urandang

1. Diambil dari berbagai sumber yang telah dipaparkan sebelumnya dan diperkembangkan kembali :

- a. Pergaulian manusia antara kesopanian, sopan santun, kerendahan hati, dan tujuan suatu masalah
- b. Pergaulian tidak mengaitkan kesopanian yang wajar (IPB University)
2. Diambil dari pengumpulan dan penelitian yang selanjutnya akan berjudul hikya tulis ini dalam bentuk aplikasi (IPB University)



*@Hik cipta mitr IPB University*

**IPB University**



**IPB University**  
— *berpola hamparan* —

Hal Cipta (branding) Unmang-undang

1. Diambil sebagai bagian dari seluruh karya seni yang memuat/mencantumkan dan dipersebarluaskan

a. Pengaturan huruf atau bentuk kesatuan simbol/sandi, susunan, perincian karya ilmiah, penasteksian laporan, penulisan kritik atau tulisan atau naskah

b. Pengalihan tidak termasuk kesederhanaan yang wajar IPB University

2. Dianggap mengunsurkan dan menipertahankan selangun atau seluruh karya tulis itu dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University



### *@Mick cipta mitr IPB University*

Mak Cipta Mitratong (Umang-umang)

1. Diambil mengutip sebagian atau seluruh karya tulis itu tanpa mencantumkan dan menyediakan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertukaran karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dianggap mengutamakan dan memperhatikan selangun atau seluruh karya tulis itu dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## *@Hik cipta mitr IPB University*

### **Hik Cipta (Pendidikan) Unmang-urandang**

1. Diambil dari berbagai sumber sebagai referensi karya tulis ini tetapi tidak meniadakan sumber dan diperbolehkan untuk :
  - a. Pengalihan menjadi bentuk kependidikan, penelitian, pembuatan karya ilmiah, penulisan buku, penulisan tesis atau tujuan untuk masalah.
  - b. Pengalihan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Diizinkan menggunakan dan mempromosikan selagi sesuai karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Perumusan Masalah.....	2
Tujuan Penelitian.....	3
Manfaat Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA .....	4
Teori Struktural-Fungsional .....	4
Keluarga Petani .....	4
Persepsi Orangtua tentang Pendidikan .....	5
Perencanaan Pendidikan Anak .....	5
Nilai Anak .....	6
Keberlanjutan Pendidikan .....	6
KERANGKA PEMIKIRAN .....	7
METODE .....	9
Disain, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	9
Jumlah dan Cara Pemilihan Contoh .....	9
Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	10
Pengolahan dan Analisis Data .....	12
Definisi Operasional.....	13
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	14
Karakteristik Keluarga .....	14
Persepsi Orangtua tentang Pendidikan .....	18
Nilai Anak .....	18
Perencanaan Pendidikan Anak .....	19
Keberlanjutan Pendidikan Anak.....	22
Hubungan Antar Karakteristik Keluarga Contoh, Persepsi Orangtua tentang Pendidikan, Nilai Anak, Perencanaan Pendidikan, dan Keberlanjutan Pendidikan .....	23
Tipologi Persepsi Orangtua tentang Pendidikan, Nilai Anak, Perencanaan Pendidikan, dan Implementasi Pendidikan terhadap Keberlanjutan Pendidikan .....	24
Pembahasan Umum.....	26



## DAFTAR GAMBAR

1 Kerangka pemikiran hubungan karakteristik keluarga, nilai anak, persepsi orangtua tentang pendidikan, perencanaan pendidikan, alokasi pengeluaran khusus anak, dan keberlanjutan pendidikan anak .....	8
2 Kerangka pengambilan contoh.....	9
3 Tipologi persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan dan implementasi pendidikan terhadap keberlanjutan pendidikan .....	25
4 Tipologi persepsi orangtua tentang pendidikan terhadap keberlanjutan pendidikan dan jaminan pendidikan .....	51
5 Tipologi nilai anak terhadap keberlanjutan pendidikan dan jaminan pendidikan .....	51
6 Tipologi perencanaan pendidikan terhadap keberlanjutan pendidikan dan jaminan pendidikan.....	52
7 Tipologi implementasi pendidikan terhadap keberlanjutan pendidikan dan jaminan pendidikan.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

1 Peta Kecamatan Pacet .....	35
2 Matriks korelasi pearson karakteristik keluarga, persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan anak, dan keberlanjutan pendidikan (n=30) .....	36
3 Ringkasan pertanyaan terbuka perencanaan pendidikan anak .....	37
4 Ringkasan pertanyaan terbuka keberlanjutan pendidikan anak .....	38
5 Penelitian terdahulu.....	39
6 Tabel persentase item-item pertanyaan masing-masing variabel.....	44
7 Tipologi persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan anak, dan implementasi pendidikan terhadap keberlanjutan pendidikan anak.....	49
8 Grafik tipologi antar variabel .....	51



### *@Mak cipta mitr IPB University*

#### **Mak Cipta (Mendone) Umamungurand**

1. Diambil mengutip sebagian atau seluruh karya tulis itu tanpa mencantumkan dan menyediakan nomor :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertukaran karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dianggap mengutipkan dan menyalinnya sebagian atau seluruh karya tulis itu dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, selain itu pendidikan dapat menentukan atau bahkan menjamin masa depan seseorang. Fenomena rendahnya angka partisipasi sekolah (APS) sangat berpengaruh pada keberhasilan pembangunan suatu negara, selain itu akan berpengaruh juga pada kualitas sumberdaya manusia suatu negara. Kualitas sumberdaya manusia menjadi sangat penting dan menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara karena merupakan cerminan dari kualitas bangsa pada saat ini (Puspitawati 2012). UNESCO (2015) pembangunan berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumberdaya manusia. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, terutama untuk perkembangan ekonomi.

Sumber daya manusia adalah titik sentral segala kegiatan dan keberhasilan pembangunan bangsa, karena kualitas sumber daya yang ada akan meningkatkan pembangunan di sektor lain. Dalam hal ini keluarga memiliki peran yang besar dalam menentukan kualitas sumberdaya manusia. Keluarga merupakan tempat paling efektif dimana seseorang akan menerima kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan bagi hidupnya (Willian Bannet dalam Mindasa (2007). Taubman (1996) mengatakan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam memproduksi modal manusia seorang anak, investasi dalam modal manusia merupakan salah satu cara bagi keluarga untuk meningkatkan produktivitas marginal seorang anak sehingga akan meningkatkan kapasitas pendapatan anak tersebut. Pendidikan merupakan salah satu investasi orangtua terhadap anak sebagai segala usaha, aktivitas, atau alokasi sumberdaya keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak sehingga diharapkan akan menjadi individu yang produktif saat dewasa (Hartoyo 1998). Suciati (2013), investasi dalam sumberdaya manusia memainkan peran penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Investasi sumber daya manusia ini dapat berupa perencanaan pendidikan untuk anak. Perencanaan pendidikan untuk anak pun perlu dilakukan dengan cara mengalokasikan pendapatan untuk penyediaan fasilitas dan sumberdaya yang dibutuhkan (Dilme 2009). Jenis pendidikan yang diberikan dapat berupa pendidikan formal maupun informal, namun jenis pendidikan yang memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia adalah pendidikan formal yang didapat pada institusi-institusi pendidikan.

Investasi pada bidang pendidikan ini seringkali dipengaruhi oleh faktor ekonomi orangtua dan persepsi orangtua terhadap nilai anak (Permatasari 2010 dan Surachman 2011). Nilai anak bagi orangtua dilatar belakangi berbagai faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan, kesehatan, adat istiadat serta penghasilan yang dapat menyebabkan perbedaan pandangan mengenai anak (Siregar 2003). Jumlah keluarga pun dapat mempengaruhi persepsi orangtua terhadap nilai anak. Secara umum, orangtua yang berasal dari keluarga kecil dapat mencurahkan waktu dan perhatian yang cukup banyak pada anak. Semakin besar keluarga akan semakin sedikit perhatian yang diperoleh anak dari orangtua (Pulugan 1993 diacu

dalam Cahyaningsih 1999). Menurut Harisudin (1997) menyatakan bahwa jumlah keluarga akan mempengaruhi kualitas pemenuhan kebutuhan anggota keluarga. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sa'diyah (1998) bahwa jumlah anak yang banyak pada keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang cukup akan menyebabkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak, dan sebaliknya semakin besar keluarga semakin sedikit waktu yang dicurahkan untuk anaknya.

Studi tentang nilai anak (*value of children*) telah banyak dilakukan di luar negeri sejak tahun 1970-an hingga sekarang (Arnold *et al.*, 1975; Easterlin 1975; Leary & Hough 1983; Kim *et al.* 2005; Kagitcibasi & Ataca 2005; Trommsdorff, Kim & Nauck 2005). Hoffman, Thronton dan Manis (1978) menyatakan bahwa terdapat sembilan dimensi nilai anak, namun pada penelitian ini hanya akan membahas salah satu dimensi saja, yaitu dimensi manfaat ekonomi dan jaminan di masa tua. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik keluarga contoh, persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, dan perencanaan pendidikan anak terhadap keberlanjutan pendidikan anak.

## Perumusan Masalah

Berdasarkan data sebaran lama pendidikan masyarakat di daerah Cipanas, angka partisipasi sekolah masyarakat masih rendah dengan kata lain jumlah anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang tinggi masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan data BPS Kabupaten Cianjur<sup>1</sup> yang menunjukkan bahwa adanya gap pada angka partisipasi sekolah usia sekolah dasar (SD) yang meneruskan ke jenjang SLTP sebanyak 12 089 (jumlah APS SD 19 414 dan APS SLTP 7 325) pada tahun 2012/2013, APS penduduk usia 7-12 tahun mencapai 98,42 persen sedangkan penduduk usia 13-15 tahun hanya mencapai 90,81 persen. Berdasarkan data tersebut berarti kurang dari sepuluh persen dari jumlah penduduk usia 7-12 tahun belum dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP atau sederajat. Sebagian besar anak usia 7-12 tahun memilih untuk berhenti sekolah setelah lulus SD, padahal menurut artikel yang di *posting* pada *website* resmi UNESCO<sup>2</sup> menuliskan bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan yang berkelanjutan (*Education Sustainability Development*) dan pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Untuk itu perlu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Schwartz (1991), kualitas mutu sumber daya manusia bergantung pada investasi yang diberikan melalui pendidikan individu baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non-formal.

Rendahnya pendidikan masyarakat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor sosial demografi dan ekonomi yang mencakup persepsi orangtua mengenai pendidikan, dan nilai anak. Nilai anak dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu keinginan, biaya untuk membesarkan dan latar belakang orangtua (pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal). Selain itu, nilai anak juga mempengaruhi jumlah anak dalam suatu keluarga. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, semakin kecil kesempatan anak untuk mendapatkan pendidikan.

<sup>1</sup> Tersedia pada : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

<sup>2</sup> Tersedia pada : [www.en.unesco.org/](http://www.en.unesco.org/)



Oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan pendidikan anak sebagai bentuk manajemen sumberdaya keluarga dalam hal investasi keluarga. Perencanaan pendidikan anak ini merupakan salah satu kegiatan manajemen sumberdaya keluarga yang berupa investasi keluarga yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dalam jangka waktu yang panjang, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai:

1. Bagaimana karakteristik keluarga contoh?
2. Bagaimana persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan anak, dan keberlanjutan pendidikan anak pada keluarga contoh?
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik keluarga contoh, persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan anak, dan keberlanjutan pendidikan anak pada keluarga contoh?

## **Tujuan Penelitian**

### **Tujuan umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan anak, dan keberlanjutan pendidikan anak pada keluarga petani.

### **Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi karakteristik keluarga contoh
2. Mengidentifikasi persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan anak, dan keberlanjutan pendidikan anak
3. Menganalisis hubungan antara karakteristik keluarga contoh, persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan anak dan keberlanjutan pendidikan anak

## **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi peneliti; mengasah kompetensi dalam studi ilmu keluarga dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh saat perkuliahan.
2. Bagi masyarakat; memberikan gambaran mengenai persepsi pendidikan, nilai anak, dan perencanaan pendidikan anak terhadap keberlanjutan pendidikan anak.
3. Bagi pemerintah; sebagai referensi untuk membuat kebijakan terkait aspek yang lebih memperhatikan pada kondisi keluarga khususnya pada aspek pendapatan.
4. Bagi institusi pendidikan: mengembangkan studi tentang keluarga khususnya perencanaan pendidikan anak dan keberlanjutan pendidikan

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Struktural-Fungsional

Pendekatan struktural-fungsional dikembangkan oleh William F. Ogburn dan Talcott Parsons. Pendekatan ini mengakui adanya keragaman dalam kehidupan sosial yang merupakan sumber utama dari struktur masyarakat. Beberapa ilmuwan atau tokoh yang mengembangkan teori ini struktur-fungsional adalah August Comte yang dikenal sebagai “Bapak Sosiologi” yang menginginkan sebuah “konsensus sosial”, kemudian Herbert Spencer yang membedakan antara konsep “struktur” dan konsep “fungsi”, Emile Durkheim, dan Talcott Parsons. (Megawangi 1999). Masyarakat menurut pendekatan struktural-fungsional dipandang sebagai suatu sistem yang dinamis, yang memiliki bagian-bagian atau subsistem yang saling berhubungan (Ihromi 2004). Sistem tersebut berada pada lapisan individu (perkembangan kepribadian), lapisan institusional (keluarga), dan lapisan masyarakat (Ihromi 2004). Keseimbangan dalam keluarga serta kestabilan sistem sosial merupakan hal yang ditekankan pada pendekatan struktural-fungsional (Puspitawati 2012). Keseimbangan tersebut dapat terwujud jika subsistem-subsistem yang ada bekerja secara maksimal dan bertindak sesuai norma dan nilai yang telah ditetapkan (Ihromi 2004).

Keluarga merupakan salah satu bagian dari subsistem dalam masyarakat yang berinteraksi dengan subsistem lainnya seperti sistem ekonomi, politik, pendidikan, dan agama sehingga keluarga berfungsi untuk memelihara keseimbangan dalam masyarakat (Megawangi 1999). Ihromi (2004) menyatakan bahwa pada pendekatan struktural-fungsional mengkaji tentang hubungan antara keluarga dan unit-unit sosial yang lebih luas, hubungan di antara keluarga dengan subsistem-subsistemnya, dan hubungan di antara keluarga dan kepribadian, sedangkan konsep yang digunakan dalam pendekatan ini yaitu struktur, fungsi, serta status dan peranan. Struktur dalam keluarga mencakup tiga elemen utama yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan (Megawangi 1999): 1) status sosial yaitu sebagai identitas dan kepemilikan dalam sistem individu serta merupakan gambaran hubungan timbal balik antar individu dengan status sosial yang berbeda, 2) fungsi sosial merupakan peran dan fungsi masing-masing individu dalam interaksi dengan individu lainnya atau kelompok dengan status sosial yang berbeda, 3) norma sosial yang berperan dalam mengatur tingkah laku individu dalam kehidupan sosialnya.

### Keluarga Petani

Menurut para sosiologis dan antropologi Barat, keluarga diartikan sebagai keluarga inti yaitu terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Akan tetapi pada kebudayaan secara umum, dalam keluarga juga terdapat kakek, nenek, paman, bibi, bahkan seseorang yang tidak berhubungan sama sekali (Puspitasari 2014). Oleh sebab itu berdasarkan kesepakatan, keluarga didefinisikan sebagai suatu institusi umum dan penting bagi pertahanan manusia dalam semua aspek sosial



(Georgas 2006). Keluarga berfungsi sebagai perantara individu kepada masyarakat atau struktur sosial yang lebih besar dan menyumbangkan hal-hal sebagai berikut kepada masyarakat yaitu kelahiran, pemeliharaan fisik anggota keluarga, penempatan anak dalam masyarakat, pemasyarakatan, dan kontrol sosial (Goode 2007).

Pertanian merupakan usaha yang bertujuan untuk mengadakan suatu ekosistem buatan manusia sebagai penyedia bahan makanan bagi manusia, yang terdiri dari usaha lahan pertanian bercocok tanam dan usaha peternakan (Nasoetion 2010). Keluarga petani merupakan keluarga yang bermata pencaharian utama sebagai petani sebagai sumber penghasilan keluarga. Sebagian besar petani tinggal di pinggiran kota dan umumnya di pedesaan, sedangkan di perkotaan keluarga petani hidup di bawah garis kemiskinan (Witrianto 2005). Dua konsep mengenai petani menurut Reddy (2011) yaitu, *peasants (subsistence farmers)* merupakan petani yang memiliki lahan sempit dan hasil pertanian digunakan untuk kebutuhan sendiri, serta *farmers* yaitu petani yang hidup dari pertanian dan hasil pertaniannya kemudian dijual.

### **Persepsi Orangtua tentang Pendidikan**

Pendidikan individu dilihat berdasarkan lamanya individu tersebut mengikuti pendidikan baik formal maupun non-formal. Tingkat pendidikan yang dicapai seseorang akan mempengaruhi dan membentuk, cara, pola, dan kerangka berpikir, persepsi, pemahaman dan kepribadiannya yang merupakan bagian yang saling berhubungan. Menurut Schiffman dan Kanuk (2002) dalam Gustiana (2012), persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan rangsangan-rangsangan yang diterima menjadi suatu gambaran yang berarti dan lengkap tentang dunianya. Terdapat beberapa penelitian mengenai persepsi orangtua tentang pendidikan yang dilakukan pada keluarga nelayan seperti yang dilakukan oleh Sriyani, Muflikhati, dan Fatchiya (2006) yang hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting karena individu yang menjalani pendidikan akan lebih dihormati di dalam masyarakat dan mampu mendapatkan kehidupan yang baik.

### **Perencanaan Pendidikan Anak**

Perencanaan pendidikan anak merupakan salah satu bentuk investasi. Investasi berupa perencanaan pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi untuk meningkatkan kualitas sumberdaya keluarga. Perencanaan pendidikan anak ini meliputi : SPP, uang untuk membeli buku sekolah, pakaian seragam, uang BP3, dan lain-lain (Syarief 1997). Bryant and Zick (2006) mengatakan bahwa investasi pada anak terdiri dari dua komponen, yaitu nilai uang dan jasa (makanan, pakaian, rumah, transportasi, pendidikan, dan perawatan kesehatan) dan nilai waktu (seperti waktu yang dihabiskan orangtua, khususnya ibu untuk membesarkan anak baik perawatan maupun pemeliharaan).

Suryawati (2002) dalam hasil penelitiannya menunjukkan variabel-variabel yang mempengaruhi perencanaan pendidikan anak, diantaranya adalah besar keluarga, jumlah anak sekolah, tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendidikan

ayah. Tingkat pendidikan kedua orangtua sangat berpengaruh terhadap proses perencanaan pendidikan anak, semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua akan semakin tinggi pula perhatian orangtua terhadap pendidikan (Glinskaya 2005 dalam *Journal of Developing Societies*). Sementara itu menurut Sumarwan (2004), tingkat pendidikan seseorang juga akan dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianutnya, cara berpikir, cara pandang, bahkan persepsi terhadap suatu masalah. Selain itu besar keluarga juga mempengaruhi perencanaan pendidikan anak (Tjokrowinoto 1984 dalam Gustiana 2012).

## Nilai Anak

Surachman (2011) mengatakan bahwa dari segi sosial nilai adalah kualitas dari suatu objek yang menyebabkan objek tersebut diinginkan dan dijunjung tinggi serta dianggap penting atau berharga, sedangkan dari segi ekonomi nilai berwujud dalam nilai tukar (harga) dan nilai guna (utilitas). Nilai mempunyai ciri yang bermacam-macam dilihat dari posisinya, yaitu 1) nilai absolut, 2) nilai normative, dan 3) nilai relative, dilihat dari orientasi nilai yaitu 1) nilai intrinsic dan 2) nilai ekstrinsik, serta dilihat dari cakupan nilai terdiri dari nilai umum dan nilai khusus (Guhardja *et al* 1992).

Suckow dan Klaus (2002) mengatakan bahwa nilai anak terdiri dari tiga dimensi, yaitu 1) nilai psikologis-emosional anak, 2) nilai ekonomi-utilitarian anak, dan 3) nilai sosial-normatif anak. Menurut Santrock (2007), nilai anak adalah harapan orangtua terhadap anak yang terdiri dari nilai psikologi (anak sebagai sumber kepuasan), nilai sosial (anak sebagai pencegah perceraian dan meningkatkan status sosial keluarga), dan anak sebagai nilai ekonomi yaitu sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan ekonomi keluarga di masa yang akan datang. Hernawati (2002) menyebutkan bahwa anak dipandang sebagai sumberdaya yang sangat berharga dan tahan lama. Keberadaan anak dapat membantu meringankan pekerjaan orang tua di rumah (Aditya 2011).

## Keberlanjutan Pendidikan

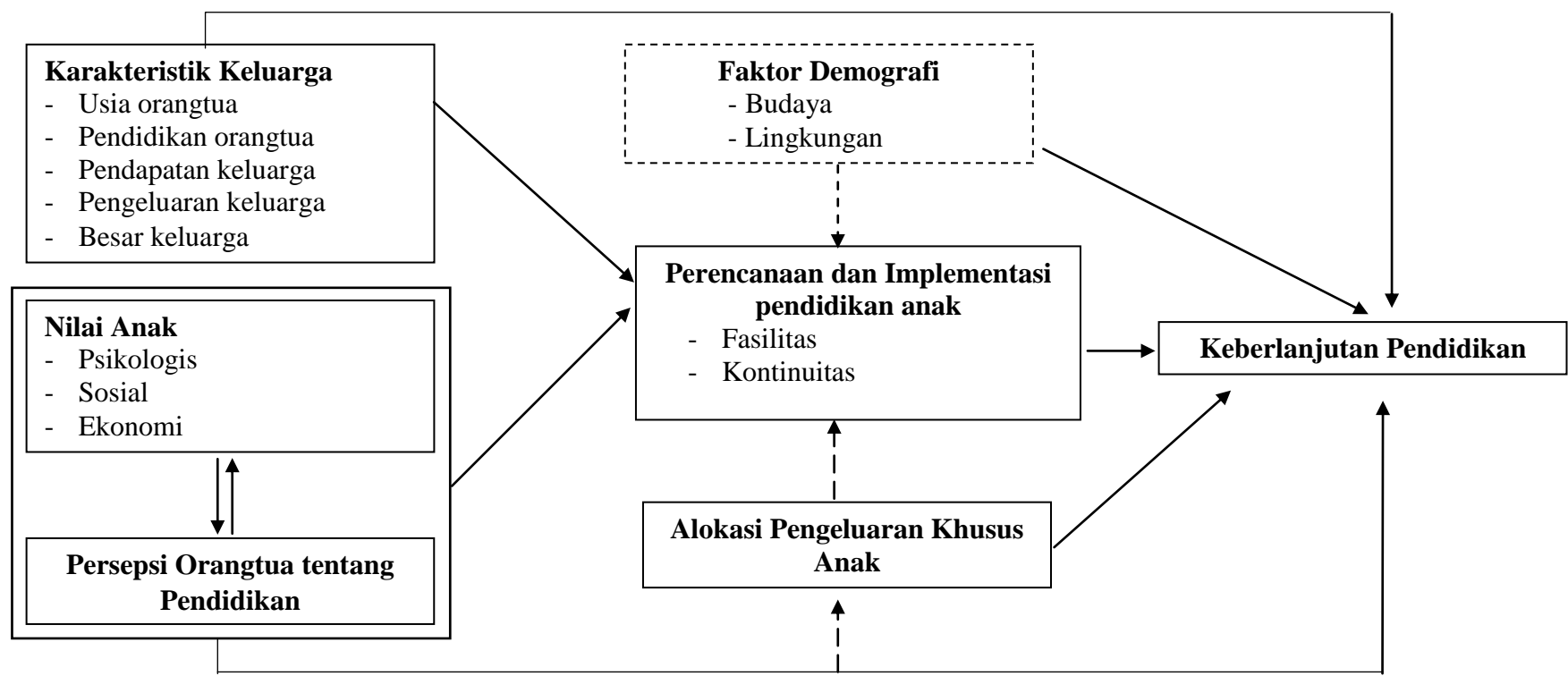
Keberlanjutan pendidikan adalah kesinambungan kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak secara berjenjang pada pendidikan dasar. Mempertahankan anak agar tetap belajar di sekolah hingga jenjang yang tinggi sangat sulit (Juliarti 2004). Hal ini tercermin dari angka putus sekolah kelompok usia 7-12 tahun sebesar 1,7% dan umur 13-15 tahun sebesar 21,6% pada tahun 1997. Secara nasional angka putus sekolah di daerah pedesaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan ekonomi keluarga, persepsi orangtua terhadap pendidikan, dan penyebab yang nyata adalah faktor internal dari dalam diri individu tersebut.

## KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural fungsional yang memiliki asumsi dasar bahwa untuk memenuhi kebutuhan dasar maka fungsi-fungsi dalam keluarga harus dijalankan dan harus ada struktur tertentu demi berlangsungnya suatu keseimbangan atau homeostatik (Klein dan White 1996; Megawangi 1999). Teori struktural-fungsional keluarga menekankan bahwa dalam kehidupan keluarga harus ada aturan atau fungsi yang dijalankan oleh unit keluarga agar memiliki arti sehingga keluarga tersebut dapat bahagia (Puspitawati 2012). Keluarga merupakan unit terkecil dalam suatu masyarakat yang memiliki peran yang sangat besar bagi pembentukan kualitas anak dimasa yang akan datang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Willian Bannet dalam Mindasa (2007) bahwa keluarga sebagai tempat paling efektif dimana seseorang anak menerima kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan bagi hidupnya. Keluarga juga merupakan kelompok sosial terkecil yang memiliki peranan penting dalam membentuk dan membina sumber daya manusia yang berkualitas, begitu pula pada keluarga petani. Seperti pada keluarga lainnya, keluarga petani melakukan investasi untuk meningkatkan kualitas sumberdaya keluarga.

Upaya peningkatan sumberdaya manusia ini merupakan salah satu bentuk manajemen sumberdaya keluarga (MSDK) melalui kegiatan investasi. Kegiatan investasi yang dapat dilakukan adalah investasi pendidikan. Pendidikan terdiri dari tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan yang paling penting berlangsung pada jenjang pendidikan dasar. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh anak akan berkembang setiap waktunya. Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan ini seringkali mengalami hambatan dalam hal biaya sehingga timbul persepsi orangtua terhadap pendidikan. Persepsi orangtua tentang pendidikan dapat dipengaruhi oleh karakteristik keluarga itu sendiri seperti jumlah anggota keluarga, usia orangtua, pendidikan orangtua, pendapatan, dan jenis pekerjaannya. Hal tersebut juga akan mempengaruhi investasi keluarga dalam perencanaan pendidikan anak. Perencanaan pendidikan anak merupakan salah satu cara untuk berinvestasi untuk jangka waktu yang lama, yang kelak akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dalam keluarga tersebut, namun tidak semua orangtua dalam keluarga memilih berinvestasi pada pendidikan anak. Seringkali orangtua memandang bahwa pendidikan tidak terlalu penting sehingga lebih menganjurkan anak untuk bekerja saja. Hasil penelitian Wuryani (2002) menunjukkan bahwa nilai anak berhubungan dengan investasi sumber daya manusia. Hal ini diperkuat oleh Surachman (2011) dalam Suciati (2013) yang menyatakan bahwa nilai anak berpengaruh terhadap perilaku investasi orangtua terhadap anaknya. Perencanaan pendidikan anak ini merupakan sebuah proses untuk mencapai sebuah tujuan, yaitu keberlanjutan pendidikan.

Penelitian ini mencoba menganalisis hubungan persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan anak terhadap keberlanjutan pendidikan anak yang disajikan ke dalam diagram pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka pemikiran hubungan karakteristik keluarga, nilai anak, persepsi orangtua tentang pendidikan, perencanaan pendidikan, alokasi pengeluaran khusus anak, dan keberlanjutan pendidikan anak

Keterangan

- = Variabel yang diteliti
- = Variabel yang tidak diteliti

- = Hubungan yang diteliti
- = Hubungan yang tidak diteliti

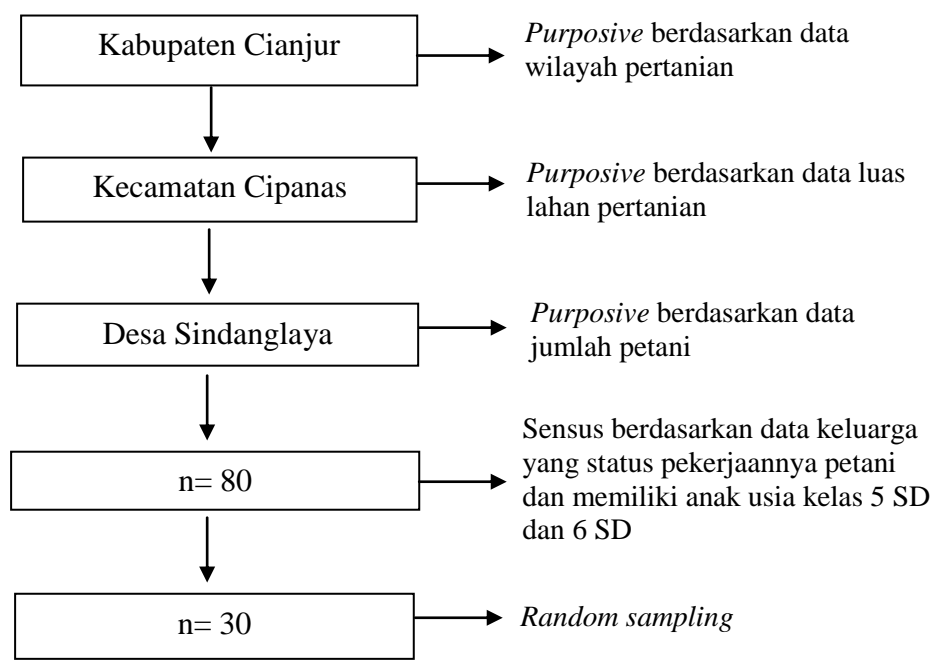
## METODE

### Disain, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*, penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan data dalam satu titik dan waktu tertentu. Penelitian dilakukan di Desa Sindangjaya, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa jumlah petani di Jawa Barat tergolong tinggi berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan merupakan kawasan pertanian dataran tinggi. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2015, diawali dengan penyusunan proposal usulan penelitian, pengambilan data, pengolahan dan analisis data, hingga pelaporan hasil penelitian.

### Jumlah dan Cara Pemilihan Contoh

Populasi pada penelitian ini adalah keluarga petani di Desa Sindanglaya. Penarikan contoh awal dilakukan menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah populasi awal sebanyak 80 keluarga dari data penelitian sebelumnya yang merupakan *subsampling* hibah penelitian STRANAS 2014 yang berjudul “Analisis Gender tentang Strategi Hidup Keluarga, Investasi dan Kualitas Anak dalam Mencapai Target *Millenium Development Goals* (MDGs) pada Petani Dataran Tinggi” dibawah ketua tim Dr. Ir. Herien Puspitawati, M.Sc., M.Sc dengan kriteria keluarga petani yang memiliki anak usia kelas 5 dan 6 SD, namun setelah dilakukan *sampling* menggunakan teknik *simple random sampling*, terpilih 30 keluarga yang sesuai dengan kriteria penelitian (keluarga petani yang memiliki anak usia kelas 5 dan 6 SD) dengan unit analisis keluarga dan individu, yaitu ibu.



Gambar 2 Kerangka pengambilan contoh



## Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada contoh dengan alat bantu instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi variabel-variabel yang diteliti. Variabel-variabel tersebut terdiri dari karakteristik keluarga (usia suami, usia istri, lama pendidikan suami, lama pendidikan istri, pendapatan keluarga, besar keluarga, pengeluaran keluarga, dan kepemilikan aset), persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan dan implementasi pendidikan anak, dan keberlanjutan pendidikan anak. Beberapa variabel inti dari penelitian ini memiliki beberapa subvariabel, seperti variabel nilai anak, perencanaan dan implementasi pendidikan. Variabel nilai anak terdiri dari tiga subvariabel atau dimensi, diantaranya adalah nilai psikologis, nilai sosial, dan nilai ekonomi. Sementara itu untuk variabel perencanaan pendidikan dan implementasi pendidikan terdiri dari dua subvariabel atau dimensi, yaitu fasilitas dan kontinuitas.

Data primer terdiri dari karakteristik keluarga (usia ayah dan ibu, lama pendidikan ayah dan ibu, besar keluarga, pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga), persepsi pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan, dan keberlanjutan pendidikan anak yang diperoleh dari hasil wawancara menggunakan instrument berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk variabel persepsi orangtua tentang pendidikan dan nilai anak diadopsi dari instrumen penelitian Puspitawati (2013) sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian sebelumnya mengenai data sebaran siswa kelas 5 dan kelas 6 yang berasal dari keluarga petani di Desa Sindangjaya. Variabel perencanaan pendidikan dan keberlanjutan pendidikan dikembangkan sendiri berdasarkan literatur yang ada dan beberapa penelitian sebelumnya.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana nilai/ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran yang diukur. Suatu instrumen atau alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Hal inilah yang disebut dengan realibilitas (Matondang 2009).

Pengukuran variabel persepsi pendidikan menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan 9 item di uji reliabilitasnya dan menunjukkan *Cronbach's alpha* sebesar 0,601. Kemudian dilakukan uji reliabilitas terhadap variabel nilai anak dan perencanaan pendidikan, *Cronbach's alpha* menunjukkan angka 0,643 dan 0.604 dengan masing-masing 18 item valid dan 11 item valid, sedangkan variabel keberlanjutan pendidikan tidak dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas terhadap variabel perencanaan pendidikan, nilai anak, dan perencanaan pendidikan menunjukkan *Cronbach's alpha* yang rendah karena keberagaman jawaban saat wawancara kurang beragam. Masing-masing pertanyaan disediakan 4 jawaban dengan skor 1 untuk jawaban "sangat tidak setuju", skor 2 untuk jawaban "tidak setuju", skor 3 untuk jawaban "setuju", dan 4 untuk jawaban "sangat setuju", terkecuali untuk variabel keberlanjutan pendidikan dan

implementasi perencanaan pendidikan hanya disediakan dua pilihan jawaban, yaitu skor 1 untuk jawaban “Ya” dan skor 0 untuk jawaban “Tidak”. Variabel keberlanjutan pendidikan tidak dilakukan uji reliabilitas karena dalam instrumen yang digunakan variabel tersebut terdiri dari pertanyaan terbuka. Sementara itu data sekunder diperoleh dari data sebaran penduduk Kabupaten Cianjur. Secara rinci, jenis variabel, skala data, dan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jenis Variabel, skala, dan kategori data

Variabel	Skala	Kategori data
<b>Karakteristik keluarga</b>		
Usia suami dan istri (tahun)	Rasio	Hurlock (1980) 1. Dewasa awal (18-40 tahun) 2. Dewasa madya (41-60 tahun) 3. Dewasa akhir (> 60 tahun)
Lama pendidikan suami dan istri (tahun)	Rasio	1. > 6 tahun 2. Sama dengan 6 tahun 3. 7-9 tahun 4. 10-12 tahun 5. < 12 tahun
Pendapatan keluarga perkapita (Rp/ bulan)	Rasio	Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Cianjur (2015) ≤ Rp 294.700 Rp 294.700-Rp 589.400 ≥ Rp 589.400
Pengeluaran keluarga (Rp/bulan)	Rasio	Garis Kemiskinan Kabupaten Cianjur (2014) ≤ Rp 1.648.000 Rp 1.648.000-Rp 3.296.000 ≥ Rp 3.296.000
Besar keluarga (orang)	Rasio	BKKBN (1996) 1. Keluarga kecil (≤4 orang) 2. Keluarga sedang (5-6 orang) 3. Keluarga besar (≥7 orang)
Kepemilikan Aset	Rasio	0 = Tidak ada 1 = Ada
Persepsi orangtua tentang pendidikan	Ordinal	1 = Rendah (0-50%) 2 = Sedang (51-75%) 3 = Tinggi (76-100%)
Nilai Anak	Ordinal	1 = Rendah (0-50%) 2 = Sedang (51-75%) 3 = Tinggi (76-100%)
Perencanaan pendidikan anak	Ordinal	1 = Rendah (0-50%) 2 = Sedang (51-75%) 3 = Tinggi (76-100%)
Pola Asuh Akademik	Ordinal	1 = Rendah (0-50%) 2 = Sedang (51-75%) 3 = Tinggi (76-100%)
Keberlanjutan pendidikan anak	Ordinal	1 = Ya 2 = Tidak

## Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 16 for Windows*. Instrumen yang dibuat harus diuji reliabilitas dan validitasnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi instrumen sedangkan uji validitas dilakukan untuk menguji keabsahan dari penelitian ini. Data-data yang telah diperoleh diolah melalui tahapan *editing, coding, scoring, entry data*, dan analisis data.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensia. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat sebaran karakteristik keluarga berdasarkan usia orangtua, pendidikan orangtua, pendapatan keluarga, besar keluarga, dan pengeluaran keluarga. Analisis lainnya yang digunakan yaitu uji uji realibilitas, uji korelasi Spearman dan Pearson, dan uji regresi linier. Uji realibilitas digunakan untuk mengukur keandalan kuesioner atau seberapa konsisten kuesioner dapat digunakan. Uji korelasi Spearman digunakan untuk melihat hubungan antar variabel penelitian sedangkan uji korelasi Pearson digunakan untuk melihat hubungan antar karakteristik keluarga dengan variabel inti. Uji regresi digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel.

Variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini diberi skor penilaian sesuai dengan skala yang digunakan untuk masing-masing variabel. Variabel persepsi orangtua dan nilai anak diukur dengan pernyataan-pernyataan yang menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat skala (1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju, 4= sangat tidak setuju). Kemudian pada variabel perencanaan pendidikan dibagi menjadi dua macam skala yaitu, skor 1-4 digunakan untuk mengukur dimensi persepsi perencanaan pendidikan dan perencanaan kontinuitas, dan skor 0-1 untuk implementasi dari variabel perencanaan pendidikan. Skor total dari setiap variabel akan diindeks menjadi skala 0-100 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai aktual} - \text{Nilai minimal}}{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Indeks	= skala nilai (0-100)
Nilai aktual	= nilai yang diperoleh responden
Nilai maksimal	= nilai tertinggi yang seharusnya dapat diperoleh responden
Nilai minimal	= nilai terendah yang seharusnya dapat diperoleh responden

Setelah diperoleh indeks dari setiap variabel, kemudian indeks dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu “rendah”, “sedang”, dan “tinggi” diukur menggunakan *cut off*:

1. Rendah : 0%-50%
2. Sedang : 51%-75%
3. Tinggi : 76%-100%



## Definisi Operasional

**Alokasi pengeluaran khusus pendidikan** adalah alokasi pendapatan yang dikeluarkan untuk kebutuhan pendidikan anak seperti baju seragam, alat, tulis, dan sejenisnya.

**Besar keluarga** adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak, dan anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam rumah yang sama.

**Implementasi pendidikan** adalah suatu proses yang melibatkan sumberdaya manusia dan segala hal berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak.

**Karakteristik keluarga** yaitu ciri atau identifikasi keluarga yang meliputi usia suami, usia istri, lama pendidikan suami, lama pendidikan istri, pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga dan besar keluarga.

**Keluarga contoh** adalah keluarga yang dijadikan responden penelitian.

**Responden** adalah seseorang yang memberikan respon ketika diberi pertanyaan dan diwawancarai, dalam penelitian ini adalah istri/ibu.

**Usia** adalah jumlah tahun lengkap sejak lahir sampai usia ulang tahun terakhir suami dan istri.

**Lama pendidikan** adalah lama pendidikan formal (tahun) yang ditempuh oleh suami dan istri yang dikategorikan menjadi < 6 tahun, 6 tahun, 7-9 tahun, 10-12 tahun, dan > 12 tahun.

**Pekerjaan suami-istri** yaitu kegiatan suami dan istri untuk menghasilkan pendapatan keluarga.

**Pendapatan keluarga** merupakan total keseluruhan penghasilan dari semua anggota keluarga yang bekerja baik sebagai petani maupun pekerjaan non-petani.

**Pengeluaran Keluarga** adalah jumlah total keseluruhan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang terdiri dari kebutuhan makanan pokok, sabun dan kesehatan, listrik, gas, dan kebutuhan yang berkaitan dengan pertanian.

**Keberlanjutan Pendidikan** yaitu niat atau keinginan anak maupun orangtua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

**Nilai Anak** adalah harapan orangtua terhadap anak yang terdiri dari nilai psikologi, nilai sosial, dan anak sebagai nilai ekonomi.

**Perencanaan Pendidikan** adalah hal yang dilakukan keluarga untuk menjamin pendidikan anak.

**Persepsi Orangtua tentang Pendidikan** adalah pandangan orangtua terhadap pentingnya pendidikan untuk anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sindangjaya Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat dengan kondisi geografis Desa Sindangjaya, yaitu ketinggian dari permukaan laut ( $\pm 100$  m), curah hujan (3 000 mm/tahun), topografi adalah dataran tinggi, dan suhu udara rata-rata 20-30°C. secara geografis, Desa Sindangjaya memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut (gambar peta lokasi dapat dilihat pada Lampiran 1) :

Sebelah utara	: Desa Cimacan
Sebelah selatan	: Desa Sukatani
Sebelah timur	: Kabupaten Sukabumi
Sebelah barat	: Desa Sindanglaya

Desa Sindangjaya terdiri dari lima dusun, dengan total Rukun Warga (RW) berjumlah 9 RW dan total Rukun Tetangga (RT) berjumlah 45 RT. Jumlah kepala keluarga di desa ini sebanyak 2 022 kepala keluarga dengan jumlah penduduk total 11 448 jiwa yang terdiri dari 5 975 penduduk laki-laki dan 5 509 penduduk perempuan. Sebagian besar mata pencaharian penduduk di Desa Sindangjaya adalah sebagai bertani yang terdiri dari petani (1 942 orang) dan buruh tani (813 orang), serta sebagian kecil adalah wiraswasta (1 297 orang) dan karyawan (149 orang). Desa Sindangjaya merupakan daerah sentra sayuran dan bunga potong yang cukup potensial dan cukup strategis dalam pemasaran produk sayuran dan bunga potong ke daerah Bandung, Jakarta, dan sekitarnya. Lahan pertanian di Desa Seindangjaya digunakan untuk budidaya tanaman hortikultur, yaitu sayuran dataran tinggi, seperti pakcoy, kentang, wortel, brokoli, bawang daun, caesin, sawi, lobak, cabe, kembang kol, dan sebagainya. Selain sayuran, desa ini juga terkenal dengan produksi bunga potong yang biasa ditanam di daerah pekarangan rumah penduduk, seperti roskol, ekor bajing, ruskus, grasena, sansivera, pakis duren, laderlip, anggrek, lilih, pakis bintang, dan sebagainya.

### Karakteristik Keluarga

#### Usia Suami dan Istri

Sebaran usia orangtua (suami dan istri) dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu dewasa awal (18-40 tahun), dewasa madya (41-60 tahun), dan dewasa akhir (> 60 tahun) (Hurlock 1980). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (60%) usia ibu termasuk pada kategori dewasa awal (18-40 tahun) dengan rata-rata berusia 35,17 tahun, sedangkan usia suami termasuk pada dua kategori yaitu dewasa awal dan dewasa menengah (46.7%) dengan masing-masing rata-rata usia 36.92 tahun dan 52,20 tahun. Usia istri paling muda adalah 26 tahun dan yang paling tua 62 tahun, sedangkan usia suami paling muda adalah 29 tahun dan yang paling tua 70 tahun. Terdapat satu orang istri dan dua orang suami yang termasuk ke dalam kategori dewasa lanjut dengan usia masing-masing 62

tahun, 65 tahun, dan 70 tahun. Sementara itu rata-rata dari keseluruhan usia suami lebih tinggi (46.13 tahun) dibandingkan dengan usia istri (40.10 tahun).

Tabel 2 Sebaran usia suami dan istri

Kategori Usia*	Usia Istri		Usia Suami	
	n	%	n	%
Dewasa Awal (18-40 tahun)	18	60	14	46.7
Dewasa Menengah (41-60 tahun)	11	36.67	14	46.7
Dewasa Lanjut (>60 tahun)	1	3.33	2	6.67
Total	30	100	40	100
Rata-rata ± Stdev (tahun)	40.10 ± 8.687		46.13 ± 9.709	
Minimum-Maksimum (tahun)	26 - 62		32 - 70	

Keterangan : \*) Mengacu pada Hurlock (1980)

### Lama Pendidikan Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian, hampir setengah (46.7%) dari total keseluruhan suami berpendidikan kurang dari 6 tahun yang berarti tidak tamat sekolah dasar (SD) dengan rata-rata lama pendidikan 5,43 tahun, bahkan terdapat 2 orang suami yang tidak sekolah sama sekali. Hasil tersebut hampir sama dengan istri yang sebagian besar tidak tamat sekolah dasar (53.3%) dengan rata-rata 4.77 tahun, namun hanya terdapat 1 orang istri saja yang tidak sekolah sama sekali. Pendidikan tertinggi yang ditempuh oleh suami dan istri berada pada kategori lama pendidikan 10-12 tahun atau sederajat dengan SMA/ sederajat, dan hanya ditempuh oleh 2 orang suami dan 1 orang istri. Pada penelitian ini tidak ada satupun suami atau istri yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan suami dan istri pada keluarga petani tergolong rendah.

Tabel 3 Sebaran lama pendidikan suami dan istri

Lama pendidikan (tahun)	Istri		Suami	
	n	%	n	%
< 6 tahun	16	53.3	14	46.7
6 tahun	13	43.3	12	40.0
7-9 tahun	0	0	2	6.7
10-12 tahun	1	3,3	2	6.7
> 12 tahun	0	0	0	0
Total	30	100.00	30	100.00
Rata-rata* ± Stdev (tahun)	4.77 ± 2.223		5.43 ± 2.687	
Minimum-Maksimum (tahun)	0 - 12		0 - 12	

\*) Rata-rata skor (tahun) 0 - >12

### Pendapatan Keluarga

Deacon dan Firebough (1975) sumber dan tingkat pendapatan adalah aspek yang sangat menentukan tujuan finansial dari sebuah keluarga. Sumarwan (2002) mengatakan bahwa pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan yang telah dilakukannya dalam mencari nafkah. Kategori keluarga yang digunakan sebagai contoh seluruhnya merupakan keluarga petani dimana suami ataupun istri atau keduanya bermata pencaharian sebagai petani. Pendapatan keluarga tersebut berasal dari pendapatan suami, istri, dan anggota keluarga lain. Pendapatan per bulan diperoleh melalui hasil pembagian antara pendapatan keluarga per bulan dengan jumlah anggota keluarga.

Tabel 4 Sebaran pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga*	Jumlah (n)	Persentase (%)
≤ 1 648 000	18	60.0
1 648 000 – 3 296 000	7	23.3
≥ 3 296 000	5	16.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>
Rata-rata (rupiah) ± Stdev	1 566 700 ± 773 850	
Minimum-Maksimum	445 000 – 5 570 000	

\*Berdasarkan UMR Kabupaten Cianjur tahun 2014 sebesar Rp 1 648 000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh keluarga (60.0%) memiliki pendapatan per bulan sebesar ≤ Rp 1 648 000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 1 566 700. Berdasarkan sebaran pendapatan keluarga contoh, maka pendapatan keluarga berada pada di bawah kategori sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR). Hal ini disebabkan pendapatan keluarga per bulan itu sendiri hanya berasal dari penjualan hasil pertanian berupa tanaman hortikultura dan bunga hias (bunga potong).

### Pengeluaran Keluarga Perkapita

Pengeluaran keluarga pada penelitian ini terdiri dari pengeluaran untuk makanan pokok, sabun dan kesehatan, listrik dan gas (LPG), pulsa *handphone*, uang jajan anak, dan alat pertanian. Hasil penelitian menunjukan hampir seluruh keluarga (96.7%) pengeluaran keluarga berada pada ≥ Rp 589 400 dengan rata-rata pengeluaran keseluruhan sebesar Rp 2 966 700. Hal ini berarti pengeluaran keluarga berada pada kategori jauh di atas standar Garis Kemiskinan. Sementara itu pengeluaran keluarga terbesar berasal dari pengeluaran untuk makanan pokok. Bryant (1990) menyatakan bahwa pengeluaran keluarga dipengaruhi oleh perilaku konsumsi keluarga yang tidak hanya ditentukan oleh sumberdaya yang dimiliki saja tetapi juga ditentukan oleh perilaku konsumsi di dalam kelompok atau kelas sosial dimana mereka berada.

Tabel 5 Sebaran pengeluaran keluarga perkapita

Pengeluaran keluarga*	Jumlah (n)	Persentase (%)
≤ 294 700	0	0
294 700 – 589 400	1	3.3
≥ 589 400	29	96.7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>
Rata-rata ± Stdev	2 966 700 ± 1 825 700	
Minimum-Maksimum	441 000 – 2 296 000	

\*Berdasarkan Garis Kemiskinan Kabupaten Cianjur tahun 2014 Rp 294 700

### Besar Keluarga

Besar keluarga dikategorikan menurut BKKBN (1994) dimana terdapat tiga kategori keluarga diantaranya keluarga kecil (≤4 orang), keluarga sedang (5-6 orang), dan keluarga besar (≥7 orang). Tiga perempat dari total keseluruhan (76.7%) termasuk pada kategori keluarga sedang (5-6 orang) dengan rata-rata besar keluarga 5.70 orang. Kategori keluarga kecil dimiliki oleh satu dari enam

keluarga (16.7%), sedangkan keluarga besar hanya dimiliki oleh 2 keluarga saja (6.7%). Jumlah anggota keluarga paling sedikit adalah 4 orang atau hanya memiliki 2 orang anak sedangkan jumlah yang paling banyak adalah 11 orang atau memiliki sembilan orang anak. Sebaran besar keluarga dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Sebaran besar keluarga

Besar keluarga (orang)*	n	%
Keluarga kecil ( $\leq 4$ )	5	16.7
Keluarga sedang (5-6)	23	76.7
Keluarga besar ( $\geq 7$ )	2	6.7
Total	30	100.00
Rata-rata $\pm$ Stdev	5.70 $\pm$ 1.466	
Minimum-Maksimum	4-11	

\*Kategori menurut BKKBN (1994)

### Kepemilikan Aset

Aset merupakan salah satu sumberdaya atau kekayaan yang dimiliki oleh keluarga yang dapat berupa uang maupun non-uang (Hartoyo dan Aniri 2010). Hasil penelitian Iskandar *et. al* (2010) semakin banyak aset yang dimiliki oleh keluarga maka kehidupan keluarga akan cenderung lebih sejahtera dibandingkan dengan keluarga yang memiliki aset terbatas. Berdasarkan hasil penelitian, aset yang dimiliki oleh seluruh (100%) keluarga contoh adalah rumah. Lebih dari separuhnya (70%) keluarga memiliki kebun dan pekarangan (56,67%). Lahan tersebut biasanya ditanami sayuran pokok, wortel, caisim, daun bawang, lobak, dan tanaman hias potong yang hasilnya dijual kepada tengkulak. Lebih dari separuhnya (76,67%) juga keluarga memiliki kendaraan berupa sepeda dan sepeda motor, kemudian pada item barang elektronik (TV, *handphone*, kulkas) terdapat 63,33% keluarga yang memiliki aset tersebut, namun terdapat perbedaan pada persentase kepemilikan aset berupa ternak. Keluarga yang memiliki aset berupa hewan ternak hanya berkisar 10% untuk jenis kambing, 13,33% ayam, dan paling tinggi (16,7%) untuk ternak ikan.

Tabel 7 Sebaran kepemilikan aset keluarga

Kepemilikan Aset	n	%
Kebun	21	70
Pekarangan	17	56,67
Rumah	30	100
Sawah	2	6,67
Kolam	4	13,33
Kendaraan (sepeda dan sepeda motor)	23	76,67
TV	23	76,67
Kulkas	10	33,33
Emas	8	26,7
Kambing	3	10
Ayam	4	13,33
Itik	0	0
Kerbau	0	0
Ikan	5	16,7



## Persepsi Orangtua tentang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, selain itu pendidikan dapat menentukan atau bahkan menjamin masa depan seseorang. Persepsi pendidikan merupakan pandangan seseorang tentang pendidikan yang diperlukan untuk mengetahui pengetahuan dan bagaimana orangtua memandang pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (83.3%) persepsi orangtua tentang pendidikan berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor 68.02. Hal tersebut berarti lebih dari separuh ibu memiliki persepsi yang baik tentang pentingnya, manfaat, dan tujuan pendidikan untuk anak.

Tabel 8 Sebaran contoh berdasarkan persepsi pendidikan

Kategori*	n	%
Rendah (0%-50%)	0	0
Sedang (51%-75%)	25	83.3
Tinggi (76%-100%)	5	16.7
Total	30	100.0
Rata-rata* ± Stdev	68.02 ± 9.35371	
Minimum-Maksimum	55.56 - 88.89	

\*) Kategori : Rendah (0-50%); Sedang (51-75%); Tinggi (76-100%).

\*) Nilai indeks (skor 0-100)

## Nilai Anak

Nilai anak adalah harapan orangtua terhadap anak yang terdiri dari nilai psikologi (anak sebagai sumber kepuasan), nilai sosial (anak sebagai pencegah perceraian dan meningkatkan status sosial keluarga), dan anak sebagai nilai ekonomi yang berarti sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan ekonomi keluarga (Santrock 2007). Pada umumnya orangtua mempunyai pandangan bahwa anak merupakan penerus keturunan, untuk sebagian orangtua yang lain, anak dapat menjadi sumber terjadinya perubahan (*agent of change*) pada gaya hidup dan struktur sosial. Latar belakang sosial, tingkat pendidikan, budaya, pendapatan keluarga, dan pekerjaan (mata pencaharian) menyebabkan persepsi nilai anak yang berbeda pada masing-masing keluarga.

Tabel 9 Sebaran contoh berdasarkan nilai anak

Dimensi	Kategori*						Min-Maks (0-100)	Rata-rata* ± Stdev
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%		
Psikologis	0	0	14	46.7	16	53.3	57.14-95.24	76.03±10.64672
Sosial	0	0	17	56.7	13	43.3	60.00-100.00	74.889±9.85463
Ekonomi	12	40.0	18	60.0	0	0	27.78-72.22	53.33±11.45075
Total	0	0	28	93.3	2	6.7	59.26-87.04	68.14±6.71051

\*) Kategori : Rendah (0-50%); Sedang (51-75%); Tinggi (76-100%).

\*) Nilai indeks (skor 0-100)

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebaran nilai anak dengan rata-rata tertinggi terdapat pada dimensi psikologis sebesar 53.3%. Secara keseluruhan dari total dimensi nilai anak menunjukkan rata-rata sebesar 68,14 dan termasuk ke dalam kategori sedang. Persentase tertinggi pada sebaran nilai anak ini adalah sebagai berikut : dimensi psikologi berada pada kategori tinggi (53.3%) berarti keberadaan anak sangat diharapkan di dalam keluarga. Selanjutnya dimensi sosial berada pada kategori sedang (56.7%), berarti anak dalam keluarga ini dapat memberikan rasa bangga terhadap keluarga. Terakhir dimensi ekonomi berada di kategori sedang (60.0%), berarti keluarga/orangtua menganggap anak sebagai bentuk investasi keluarga dimasa depan. Dalam hal ini semakin tinggi persentase maka semakin baik nilai anak pada keluarga tersebut dan semakin besar harapan orangtua terhadap anak.

### Korelasi antar dimensi nilai anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara nilai psikologis anak dan nilai sosial anak, artinya semakin tinggi nilai psikologis anak, maka semakin tinggi pula nilai psikologis anak. Hal tersebut berarti apabila anak dapat memberikan kepuasan kepada orangtuanya seperti memberikan kebahagiaan dan memberikan dorongan semangat maka anak tersebut dapat membuat orangtua/keluarga menjadi bangga.

Tabel 10 Hasil uji korelasi antar dimensi nilai anak

	Nilai Psikologis	Nilai Sosial	Nilai Ekonomi
Nilai Psikologis	1		
Nilai Sosial	<b>0.413*</b>	1	
Nilai Ekonomi	-0.218	0.027	1

\*berkorelasi pada  $p < 0.05$

### Perencanaan Pendidikan Anak

Variabel perencanaan pendidikan anak dalam penelitian ini dibagi menjadi dua dimensi, yaitu perencanaan fasilitas pendidikan anak dan perencanaan kontinuitas. Dimensi perencanaan fasilitas memuat item-item pertanyaan mengenai perencanaan pendidikan dan implementasinya dalam kehidupan contoh, begitupun dengan dimensi perencanaan kontinuitas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana orangtua yang menjadi subjek penelitian merencanakan pendidikan untuk anaknya. Dimensi perencanaan fasilitas merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan, sedangkan perencanaan kontinuitas merupakan faktor penunjang dalam pelaksanaan pendidikan yang dilakukan orangtua secara kontinu (sehari-hari). Selain mengidentifikasi perencanaan pendidikan, penelitian ini juga mengidentifikasi implementasi dari perencanaan pendidikan yang dilakukan keluarga. Perencanaan pendidikan dan implementasi pendidikan merupakan bagian dari kegiatan dalam manajemen keluarga, terutama dalam bidang keuangan. Kendrick (1976) mengatakan bahwa perencanaan dan implementasi pendidikan dilakukan atau diputuskan oleh orangtua.

Tabel 11 menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan anak secara keseluruhan berada pada kategori sedang dan berada pada rata-rata 64.54. Hal ini

menunjukkan bahwa perencanaan fasilitas dan perencanaan kontinuitas pada keluarga sudah dilaksanakan namun belum sepenuhnya. Sementara itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi implementasi perencanaan pendidikan pada dimensi fasilitas termasuk pada kategori rendah (70.0%) sedangkan pada dimensi kontinuitas termasuk pada kategori tinggi (80.0%).

Tabel 11 Sebaran contoh berdasarkan perencanaan pendidikan

Kategori*	Fasilitas		Kontinuitas		Total	
	n	%	n	%	n	%
Rendah	11	36.7	3	10.0	0	0
Sedang	16	53.3	13	43.3	29	96.7
Tinggi	3	10.0	14	46.7	1	3.3
Total	30	100.0	30	100.0	30	100.0
Rata-rata*±Stdev	54.67±12.794		72.78±11.14459		64.54±8.04306	
Minimum-Maksimum	40-80		50.00-83.33		54.55-81.82	

\*) Kategori : Rendah (0-50%); Sedang (51-75%); Tinggi (76-100%).

\*) Nilai indeks (skor 0-100)

Terdapat perbedaan yang nyata antara dimensi fasilitas dan kontinuitas, hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, namun secara keseluruhan (total) implementasi perencanaan pendidikan termasuk pada kategori sedang dengan rata-rata 65.76.

Tabel 12 Sebaran contoh berdasarkan implementasi pendidikan

Kategori*	Fasilitas		Kontinuitas		Total	
	n	%	n	%	n	%
Rendah	21	70.0	3	10.0	4	13.3
Sedang	7	23.3	3	10.0	21	70.0
Tinggi	2	6.7	24	80.0	5	16.7
Total	30	100.0	30	100.0	30	100.0
Rata-rata*±Stdev	42.67±17.207		85.00±15.992		65.76±11.86111	
Minimum-Maksimum	20-80		50-100		45.45-90.91	

\*) Kategori : Rendah (0-50%); Sedang (51-75%); Tinggi (76-100%)

\*) Nilai indeks (skor 0-100)

### Korelasi antar Dimensi Perencanaan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan sama sekali diantara dimensi perencanaan. Hal ini berarti dimensi perencanaan fasilitas tidak ada kaitannya dengan perencanaan kontinuitas, dengan kata lain dimensi-dimensi ini dapat dilakukan tanpa saling berhubungan dan bukan merupakan satu kesatuan.

Tabel 13 Hasil uji korelasi antar dimensi perencanaan

	Perencanaan Fasilitas	Perencanaan Kontinuitas	Perencanaan Pendidikan
Perencanaan Fasilitas	1		
Perencanaan Kontinuitas	-0.086	1	
Perencanaan Pendidikan	0.374	0.179	1

\*berkorelasi pada  $p < 0.05$



## Korelasi antar Dimensi Implementasi Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara implementasi fasilitas dan implementasi pendidikan komposit serta implementasi kontinuitas dan implementasi pendidikan komposit. Hal tersebut berarti semakin tinggi implementasi fasilitas maka semakin tinggi implementasi pendidikan komposit, begitu pula dengan implementasi kontinuitas. Dengan kata lain baik implementasi fasilitas dan kontinuitas yang dilakukan berkaitan dengan implementasi secara total. Hal tersebut berarti semakin tinggi/baik implementasi fasilitas dan implementasi kontinuitas maka semakin tinggi/baik implementasi komposit (keseluruhan) yang dilakukan keluarga untuk keberlangsungan pendidikan anak. Tabel korelasi antar dimensi perencanaan disampaikan pada Tabel 14.

Tabel 14 Hasil uji korelasi antar dimensi implementasi pendidikan

	Implementasi Fasilitas	Implementasi Kontinuitas	Implementasi Pendidikan
Implementasi Fasilitas	1		
Implementasi Kontinuitas	0.026	1	
Implementasi Pendidikan	<b>0.669**</b>	<b>0.600**</b>	1

\*berkorelasi pada  $p < 0.01$

## Alokasi Pengeluaran Khusus Anak

Alokasi pengeluaran untuk pendidikan merupakan salah satu bentuk cermin investasi untuk meningkatkan kualitas sumberdaya keluarga (Gustiana 2012). Menurut Syarief (1997) alokasi pengeluaran terdiri dari SPP, uang untuk membeli buku sekolah, pakaian seragam, uang BP3, dan lain-lain yang berhubungan dengan kepentingan sekolah. Pengalokasian khusus anak ini sangat penting dilakukan karena akan memberikan kontribusi dalam keberlanjutan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Alokasi pengeluaran khusus anak disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 15 Alokasi pengeluaran khusus pendidikan anak

Jenis Pengeluaran	Alokasi Pengeluaran untuk Anak* (Rp)	Persentase (%)
Iuran/SPP	0,00	0.00
Seragam	263 100,00	9.12
Alat tulis (buku tulis, pulpen, pensil, dll)	109 666,00	3.80
Sepatu	87 766,00	3.04
Fotokopi	32 833,00	1.13
Tas sekolah	75 250,00	2.61
Uang saku di sekolah	1 280 866,00	44.43
Ongkos sekolah	0,00	0
Jajan di rumah	974 766,00	33.81
Les pelajaran	0,00	0
Transport di luar sekolah (kegiatan ekstrakurikuler)	58 550,00	2.03

\*) Pengeluaran untuk anak pertahun

Berdasarkan Tabel 15 di atas terlihat proporsi terbesar pada alokasi pengeluaran untuk anak adalah uang saku di sekolah sebesar Rp 1 280 866,00 per tahun. Sementara itu proporsi pengeluaran terkecil terdapat pada pengeluaran untuk biaya iuran/SPP dan les pelajaran. Hal tersebut dikarenakan biaya iuran/SPP untuk anak usia sekolah dasar gratis dan les pelajaran yang diikuti anak gratis.

### Keberlanjutan Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi terhadap sumber daya manusia. Faktor utama yang mempengaruhi investementasi pada pendidikan adalah kesejahteraan ekonomi rumah tangga di mana mereka tinggal (Schultz 1993). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada tingkat keberlanjutan pendidikan yang berlanjut namun tidak memiliki jaminan (73.30%). Sebanyak 8 ibu memiliki jaminan berupa tabungan khusus namun tabungan tersebut disimpan atau ditabung di rumah saja dan sebagian besar yang tidak memiliki jaminan berpikir bahwa biaya untuk pendidikan anak akan ada pada waktunya tanpa harus menabung. Nuraini (2009) mengatakan bahwa keberlanjutan pendidikan anak pada keluarga di pedesaan ini bukan hanya karena masalah ekonomi saja melainkan adanya sifat permisif orangtua yang cenderung mengizinkan anak untuk keluar dari sekolah dengan alasan anak ingin ikut bekerja dan membantu orangtua mencari nafkah.

Pengkategorian keberlanjutan pendidikan ini dibuat berdasarkan berlanjut atau tidaknya pendidikan dan ada atau tidaknya jaminan. Asumsi dari berlanjut atau tidaknya pendidikan dilihat dari tingkat pendidikan anak pada keluarga contoh saat melakukan wawancara, dan pada penelitian ini pendidikan seluruh anak pada keluarga contoh tergolong berlanjut. Jaminan pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabungan khusus anak yang dimiliki keluarga baik di sekolah, di bank, ataupun di rumah, serta asuransi pendidikan di bank, atau perusahaan asuransi lain. secara konseptual, pendidikan anak akan berlanjut apabila ada jaminan, sehingga masa depan anak akan terjamin. Hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu, sebagian besar mereka mengatakan bahwa tidak perlu ada jaminan untuk pendidikan anak karena mereka menganggap rezeki (uang) akan ada kapan saja, terlebih untuk urusan atau keperluan anak. Hal tersebut mencerminkan bahwa keluarga masih menganut paham ketimuran yang menganggap bahwa banyak anak banyak rezeki.

Tabel 16 Sebaran contoh berdasarkan keberlanjutan pendidikan anak

Kategori*	n	%
1	22	73,3
2	8	26,7
Total	30	100,0
Rata-rata*±Stdev	1,2667 ± 0,44978	
Minimum-Maksimum	1-2	

\* 1= berlanjut namun tidak ada jaminan; 2= berlanjut dan ada jaminan

## Hubungan Antar Karakteristik Keluarga Contoh, Persepsi Orangtua tentang Pendidikan, Nilai Anak, Perencanaan Pendidikan, dan Keberlanjutan Pendidikan

Uji korelasi pearson dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara karakteristik keluarga dengan variabel-variabel yang diteliti dan hubungan antar variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara usia suami dengan persepsi orangtua tentang pendidikan. Artinya semakin tua usia suami maka semakin rendah persepsi orangtua tentang pendidikan. Selain itu usia istri berhubungan negatif juga dengan persepsi orangtua tentang pendidikan. Artinya serupa dengan hubungan usia suami dengan persepsi orangtua tentang pendidikan di atas, bahwa semakin tua usia istri maka persepsi orangtua tentang pendidikan akan rendah. Namun pada hubungan yang terjadi antara variabel usia istri dengan persepsi orangtua tentang pendidikan tergolong lemah ( $p\text{-value} < 0.1$ )<sup>3</sup>. Sama halnya dengan hubungan yang lemah antara usia istri dengan persepsi orangtua tentang pendidikan, lama pendidikan istri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perencanaan pendidikan juga. Semakin tinggi pendidikan istri berarti semakin baik perencanaan pendidikan yang dilakukan untuk anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Wati (2014) yang mengatakan bahwa persepsi orangtua terhadap pendidikan ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan orangtua, latar belakang budaya, lingkungan tempat tinggal dan tempat bekerja.

Tabel 17 Hasil uji hubungan antar variabel yang diteliti

Variabel	Persepsi pendidikan	Nilai anak	Perencanaan pendidikan	Implementasi pendidikan	Keberlanjutan pendidikan
Usia suami	<b>-0.434*</b>	-0.231	-0.166	-0.106	0.165
Usia istri	<b>-0.344+</b>	-0.069	-0.033	0.007	0.178
Lama pendidikan suami	0.245	0.190	0.199	0.118	-0.070
Lama pendidikan istri	0.304	0.131	<b>0.328+</b>	0.281	-0.039
Besar keluarga	<b>-0.351+</b>	-0.096	-0.269	-0.070	-0.084
Total pendapatan	0.016	0.068	0.102	0.201	-0.273
Total pengeluaran	0.277	0.115	0.204	0.220	0.106
Persepsi pendidikan	-	<b>0.396*</b>	<b>0.508**</b>	<b>0.465**</b>	-0.119
Nilai anak	<b>0.396*</b>	-	0.318	<b>0.397*</b>	0.224
Perencanaan pendidikan	<b>0.508*</b>	0.318	-	<b>0.875**</b>	0.217
Implementasi pendidikan	<b>0.465**</b>	<b>0.397*</b>	<b>0.875**</b>	-	0.185
Keberlanjutan pendidikan	-0.199	0.224	0.227	0.184	-

\*) berkorelasi pada  $p < 0.05$ ; \*\*) berkorelasi pada  $p < 0.01$ ; +) berkorelasi pada  $p < 0.1$

<sup>3</sup> Dalam penelitian sosial nilai  $p\text{-value} < 0.1$  dianggap sah; tersedia pada Walpole, Ronald E. 1993. Pengantar Statistika. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Besar keluarga berhubungan negatif dengan persepsi orangtua tentang pendidikan. Semakin banyak anggota keluarga disebut keluarga maka persepsi orangtua tentang pendidikan menjadi rendah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya beban/tanggungjawab yang harus dihadapi. Persepsi orangtua tentang pendidikan berhubungan positif signifikan dengan nilai anak, perencanaan pendidikan, dan implementasi pendidikan. Artinya semakin tinggi persepsi orangtua tentang pendidikan maka semakin tinggi pula nilai anak, perencanaan pendidikan, dan implementasi pendidikan di keluarga tersebut, dengan kata lain apabila persepsi orangtua tentang pendidikan tinggi, orangtua memiliki harapan yang tinggi kepada anak baik pada dimensi psikologis, sosial, dan ekonomi. Selain itu, orangtua dengan persepsi pendidikan yang tinggi akan berusaha melakukan upaya perencanaan pendidikan untuk anak yang baik dan sudah pasti mengimplementasikan perencanaan pendidikan yang telah dibuat dengan memperhatikan kondisi keluarga saat itu. Hubungan positif signifikan terjadi diantara variabel nilai anak dengan implementasi pendidikan. Semakin tinggi harapan orangtua terhadap anak maka orangtua akan mengimplementasikan perencanaan pendidikan untuk anak. Perencanaan pendidikan dan implementasi pendidikan merupakan satu kesatuan dan merupakan salah satu proses manajemen sumberdaya keluarga. Sehingga tidak asing apabila dalam penelitian ini perencanaan pendidikan berhubungan positif signifikan dengan implementasi pendidikan. Semakin matang orangtua merencanakan pendidikan untuk anak, implementasi pendidikan akan terlaksana dengan baik.

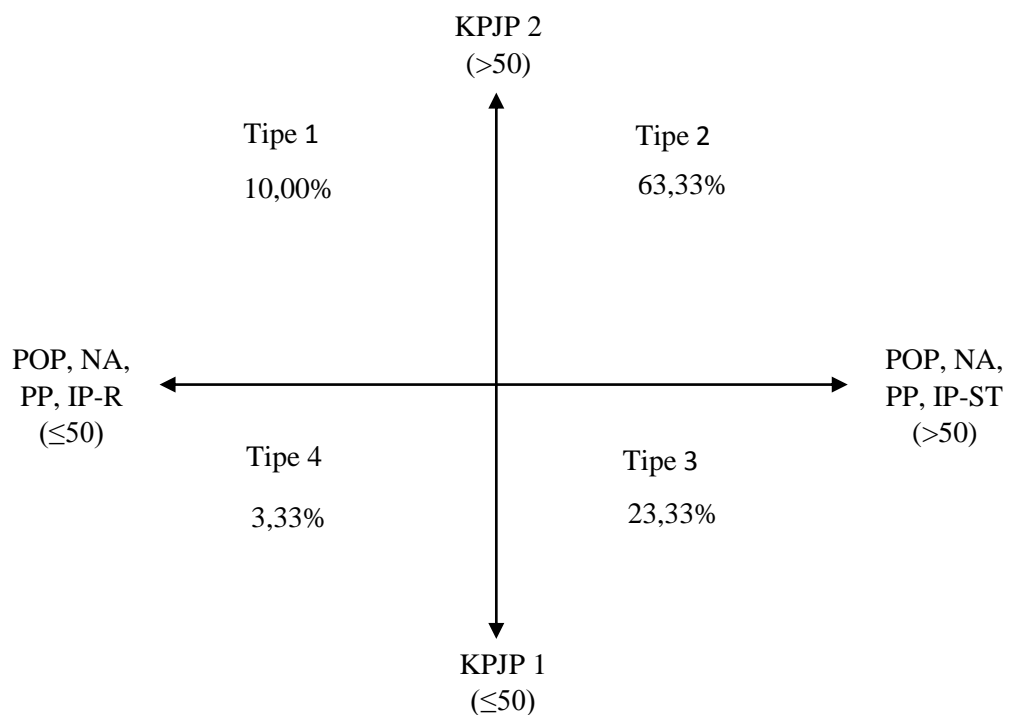
### **Tipologi Persepsi Orangtua tentang Pendidikan, Nilai Anak, Perencanaan Pendidikan, dan Implementasi Pendidikan terhadap Keberlanjutan Pendidikan**

Tipologi persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan, implementasi pendidikan dan keberlanjutan pendidikan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan sebaran persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan, implementasi pendidikan dan keberlanjutan pendidikan, yaitu persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan, implementasi pendidikan dan keberlanjutan pendidikan tinggi dan rendah. Tipologi ini dibedakan atas Tipe 1, Tipe 2, Tipe 3, dan Tipe 4. Pengelompokan tipologi ini mengacu pada model *T-Double ACBX* dari *family adjustment and adaption* oleh McCubbin dan McCubbin (1987) dalam Farhood (2004). Pada tipologi ini variabel pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan, implementasi pendidikan diibaratkan sebagai suatu proses manajemen sumberdaya keluarga dan keberlanjutan pendidikan sebagai output dari proses tersebut.

Tipologi Tipe 1 yaitu persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan, implementasi pendidikan rendah sedangkan keberlanjutan pendidikan tinggi, hal ini berarti bahwa meskipun persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan, implementasi pendidikan masih kurang, keberlanjutan pendidikan terus berjalan. Pada tipe 1 ini persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan, implementasi

pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan pendidikan, dengan kata lain antara variabel x dan y tidak saling mempengaruhi. Tipe 2 dengan kondisi pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan, implementasi pendidikan tinggi dan keberlanjutan tinggi dapat diartikan bahwa manajemen sumberdaya keluarga dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan keberlanjutan pendidikan anak. Dengan kata lain keluarga mampu mengoptimalkan proses manajemen sumberdaya keluarga dengan baik. Selain itu pada tipe 2 diketahui bahwa semakin tinggi proses manajemen sumberdaya keluarga maka semakin tinggi pula keberlanjutan pendidikan. Hubungan yang terjadi pada variabel x dan y pada tipe 2 ini lebih kuat dibandingkan dengan tipe-tipe lainnya.

Keluarga dengan tipologi keberlanjutan pendidikan ketiga (Tipe 3) merupakan keluarga yang memiliki tingkat keberlanjutan pendidikan yang rendah dan persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan, implementasi pendidikan yang tinggi. Keluarga Tipe 3 ini telah melakukan proses manajemen sumberdaya keluarga dengan baik, namun tingkat keberlanjutan pendidikannya rendah. Terakhir adalah tipe 4. Keluarga dengan tipe 4 ini merupakan keluarga yang dari segi proses manajemen sumberdaya keluarga maupun keberlanjutan pendidikan berada pada tingkatan yang rendah. Dengan kata lain keluarga tipe 4 sama sekali tidak memiliki upaya dalam mencapai output dari manajemen sumberdaya keluarga. Gambar 3 di bawah ini merupakan ilustrasi dari tipologi persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan, implementasi pendidikan dan keberlanjutan pendidikan.



Gambar 3 Tipologi persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan dan implementasi pendidikan terhadap keberlanjutan pendidikan

Keterangan:  
 KPJP-R = Keberlanjutan pendidikan dan jaminan pendidikan rendah ( $\leq 50$ );



		skor 0-100)
KPJP-ST	=	Keberlanjutan pendidikan dan jaminan pendidikan sedang tinggi (>50; skor 0-100)
POP, NA, PP, IP-R	=	Persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan, implementasi pendidikan rendah ( $\leq 50$ ; skor 0-100)
POP, NA, PP, IP-ST	=	Persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan, implementasi pendidikan sedang tinggi (>50; skor 0-100)

Secara keseluruhan, tipologi keluarga yang paling baik berdasarkan persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan, implementasi pendidikan berada pada tipe 2 sebanyak 63.33%, sedangkan tipologi keluarga yang paling buruk adalah tipe 4 (3.33%). Tipe 2 tergolong pada kategori paling baik karena keluarga mampu menjalankan proses manajemen sumberdaya keluarga dengan baik sehingga output dari proses tersebut tergolong baik juga. Garis horizontal (sumbu X) pada Gambar 4 merupakan persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan, implementasi pendidikan dengan ketentuan semakin ke kanan persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan, implementasi pendidikan diartikan semakin tinggi, sedangkan garis vertikal (sumbu Y) merupakan tingkat keberlanjutan pendidikan anak dengan ketentuan semakin ke atas tingkat keberlanjutan pendidikan anak semakin tinggi.

Keluarga yang berada di tipe 1 dan 4 berarti variabel x dan y pada tipologi tersebut tidak mempengaruhi satu sama lain. hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh bias *cultural* keluarga itu sendiri yang cenderung dipengaruhi oleh faktor sosial demografi. Selain itu *mindset* dari keluarga pedesaan ini sebenarnya tidak menginginkan/mengharapkan anak dapat melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi yang terpenting setelah anak lulus dari sekolah, anak mendapatkan ijazah untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wati (2014) bahwa pendidikan dasar yang dimiliki seseorang akan memungkinkan untuk bekerja di tempat yang membutuhkan seni keahlian sedangkan pendidikan lanjutan dan perguruan tinggi akan mempertinggi kemampuan dan pemilihan pekerjaan individu.

## Pembahasan Umum

Perencanaan pendidikan merupakan suatu upaya yang berkaitan dengan masa depan yang diperoleh dari kejadian-kejadian masa lalu dan merupakan sebuah proses yang berkesinambungan antara proses dan *output* (Coombs 1982). Perencanaan pendidikan akan efektif apabila dikaitkan dengan pelaksanaannya, selain itu dari sebuah perencanaan harus disesuaikan dengan keadaan agar dapat diimplementasikan. Berdasarkan teori manajemen sumberdaya keluarga, perencanaan pendidikan ini merupakan salah satu proses/upaya dari kegiatan investasi yang berfokus pada sumberdaya manusia. Perencanaan pendidikan anak ini meliputi : SPP, uang untuk membeli buku sekolah, pakaian seragam, uang BP3, dan lain-lain (Syarief 1997). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua telah berhasil melaksanakan perencanaan pendidikan sekaligus mengimplementasikannya (72.7%). Hal tersebut sejalan dengan Brown (2006)

bahwa kegiatan investasi juga harus dilakukan pada penyediaan barang-barang penunjang pendidikan, jasa pendidikan, dan waktu interaksi untuk tujuan pendidikan (interaksi orangtua-anak). Kegiatan investasi tersebut dapat dikatakan berhasil apabila diimplementasikan langsung pada proses pendidikan anak. Bryant and Zick (2006) mengatakan bahwa investasi pada anak terdiri dari dua komponen, yaitu nilai uang dan jasa (makanan, pakaian, rumah, transportasi, pendidikan, dan perawatan kesehatan) dan nilai waktu (seperti waktu yang dihabiskan orangtua, khususnya ibu untuk membesarkan anak baik perawatan maupun pemeliharaan).

Implementasi pendidikan yang baik akan mempengaruhi tingkat keberlanjutan pendidikan anak. Keberlanjutan pendidikan adalah kesinambungan kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak secara berjenjang pada pendidikan dasar. Mempertahankan anak agar tetap belajar di sekolah hingga jenjang yang tinggi sangat sulit (Juliarti 2004). Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan ekonomi keluarga, persepsi orangtua terhadap pendidikan, dan penyebab yang nyata adalah faktor sosial demografi dan ekonomi keluarga tersebut. Pada penelitian ini tingkat keberlanjutan pendidikan anak dikategorikan berdasarkan berlanjut atau tidaknya pendidikan dan ketersediaan jaminan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pendidikan anak di keluarga contoh mengalami keberlanjutan, namun hanya 26.70% keluarga yang memiliki jaminan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan keluarga anak untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan (Yuda 2012). Suryawati (2002) menyatakan bahwa rendahnya jaminan yang dimiliki keluarga disebabkan oleh keragu-raguan orangtua untuk menyekolahkan anaknya karena orangtua lebih menginginkan anak untuk bekerja. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Zuraidah (1999) bahwa keluarga di pedesaan memiliki *mindset* bahwa kebutuhan akan makanan adalah prioritas utama dibandingkan dengan kebutuhan lainnya sehingga banyak keluarga yang berpendapatan tinggi namun tidak melanjutkan pendidikan. Selain itu keberlanjutan pendidikan ini sangat erat kaitannya dengan persepsi orangtua tentang pendidikan dan nilai anak, namun pada hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tersebut.

Wati (2014) menyatakan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak, adalah positif dan penting untuk anak, namun orientasi prioritas orang tua dalam memandang pendidikan formal anak hanya diperlukan sebagai sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, namun sayangnya orangtua pada penelitian lebih mementingkan pendidikan yang bersifat keagamaan dibandingkan dengan pendidikan formal. Persepsi orangtua terhadap pendidikan ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan orangtua, latar belakang budaya, lingkungan tempat tinggal dan tempat bekerja.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak, diantaranya yaitu faktor pendidikan, dimana orang tua yang menyekolahkan anak menentukan ilmu atau pandangan hidup anak. Anak pintar, itulah harapan dari semua orang tua. Pada umumnya nilai seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Faktor pekerjaan pendidikan itu penting, karena yang terpenting bagi mereka bagaimana caranya bisa menghasilkan uang dari sektor pekerjaan manapun tanpa terkecuali yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi dan bisa didapat walaupun tamat SD bahkan tidak sekolah sama sekali. Faktor penghasilan orang

tua dimana terdapat beberapa orang yang berpenghasilan rendah sehingga tidak bisa menyekolahkan anaknya lanjut pendidikan lebih tinggi.

Hasil uji hubungan menunjukkan bahwa persepsi orangtua tentang pendidikan juga berhubungan dengan nilai anak komposit. Nilai anak komposit termasuk pada kategori sedang dengan rata-rata 68.15 (93.30%) dengan rata-rata tertinggi berada pada dimensi psikologis (76.03), sementara itu rata-rata terendah berada pada dimensi ekonomi (53.33). Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa nilai ekonomi anak pada keluarga petani berada pada kategori tinggi. Hal tersebut berarti Orang tua memiliki harapan yang besar terhadap anaknya untuk menjadi anak yang berguna dan mampu memberikan manfaat kepada orang tua di masa yang akan datang, serta anak dipandang sebagai sumberdaya yang sangat berharga dan tahan lama (Hernawati 2002).

Berdasarkan hasil penelitian juga, terdapat hubungan antara karakteristik keluarga, diantaranya adalah total pendapatan keluarga dengan total pengeluaran keluarga. Sumarwan (2002) mengatakan bahwa pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan yang telah dilakukannya dalam mencari nafkah dan pengeluaran keluarga dipengaruhi oleh perilaku konsumsi keluarga yang tidak hanya ditentukan oleh sumberdaya yang dimiliki saja tetapi juga ditentukan oleh perilaku konsumsi di dalam kelompok atau kelas sosial dimana mereka berada (Bryant 1990). Kemudian hubungan lainnya terjadi antara besar keluarga dan pendidikan suami, namun hubungan tersebut negatif signifikan. Artinya semakin tinggi jenjang pendidikan suami, berarti semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh suami sebelum memutuskan untuk memiliki anak dan angka kelahiran di keluarga pun dapat terkontrol. Zuraidah (1999) menyatakan bahwa angka kelahiran dan besarnya keluarga mempunyai hubungan yang negative dengan pendidikan orangtua. Orangtua dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki anak yang lebih sedikit.

Mengacu pada kerangka pemikiran yang telah dibuat, output dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan variabel-variabel yang diteliti terhadap keberlanjutan pendidikan anak, namun hasilnya tidak ada satupun variabel yang berhubungan dengan keberlanjutan pendidikan, karena keberlanjutan pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan faktor internal dari dalam diri anak (Durlauf 1996) sehingga asumsi awal bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan dengan keberlanjutan tidak dapat dibuktikan pada penelitian ini. Selain itu, menurut Heryanto (1998) pengalaman pendidikan orangtua memberikan kontribusi yang besar terhadap partisipasi menyekolahkan anak ke tingkat SLTP atau tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu apabila dikaitkan hasil pengelompokan tipe keluarga yang tercantum pada tipologi di atas, hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya bias personal pada orangtua tersebut, bias budaya, dan *mindset* orangtua tersebut.

### Keterbatasan Penelitian

Salah satu keterbatasan atau konsekuensi dari penelitian *non probability sampling* adalah tidak dapat menggambarkan kasus yang sama di tempat yang berbeda atau tidak dapat digeneralisasikan. Penelitian ini tidak dilakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan hanya menggunakan ibu sebagai



contoh. Keterbatasan tersebut juga berlaku untuk penelitian ini hanya menggunakan 30 contoh dengan karakteristik sosial ekonomi yang cenderung homogen., selain itu pemilihan lokasi hanya dilakukan pada satu desa saja sehingga dari segi pemilihan lokasi pun kurang representatif.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Rata-rata usia ayah dan ibu masing-masing adalah 46.13 tahun dan 40.10 tahun. Berdasarkan rata-rata tersebut usia ayah dan ibu termasuk pada kategori dewasa menengah atau madya (41-60 tahun). Lama pendidikan orangtua baik ayah maupun ibu termasuk pada kategori  $\leq 6$  tahun yang berarti tidak tamat sekolah dasar (SD). Tingkat pendidikan paling tinggi yang dicapai ayah dan ibu yaitu 10-12 tahun atau setara dengan tingkat sekolah menengah pertama (SMA). Besar keluarga contoh termasuk kategori sedang. Rata-rata pendapatan keluarga adalah Rp 1 566 700 per bulan dan berada di bawah batas Upah Minimum Regional Kabupaten Cianjur tahun 2014. Sementara itu rata-rata pengeluaran keluarga contoh adalah Rp 2 966 700 dan berada jauh di atas Garis Kemiskinan Kabupaten Cianjur tahun 2014. Kemudian untuk persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, dan perencanaan pendidikan mengenai fasilitas termasuk pada kategori sedang, terkecuali perencanaan pendidikan mengenai kontinuitas berada pada kategori tinggi. Tingkat keberlanjutan pendidikan anak dari keluarga contoh termasuk pada kategori baik, namun dalam hal ini masih tidak adanya jaminan bagi pendidikan anak sendiri. Uji hubungan yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel yang berhubungan dengan keberlanjutan pendidikan, sehingga asumsi awal bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan dengan keberlanjutan tidak dapat dibuktikan pada penelitian ini.

### Saran

Jaminan pendidikan berupa tabungan atau asuransi pendidikan merupakan penentu keberlanjutan pendidikan seorang anak, untuk itu orangtua perlu memiliki jaminan pendidikan dan perencanaan pendidikan anak. Hal ini juga mengharuskan adanya sosialisasi mengenai perencanaan keuangan untuk jaminan pendidikan anak dari pihak pemerintah ataupun pihak bank dengan mengadakan gerakan menabung untuk masa depan anak. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini membutuhkan wawancara mendalam mengenai aspek persepsi, karena contoh cenderung kurang memahami maksud dari pertanyaan mengenai persepsi, selain itu pemilihan lokasi pun menjadikan penelitian kurang representatif, selain itu teknik pengambilan contoh yang digunakan sebaiknya menggunakan teknik sensus agar dapat menggambarkan atau menggeneralisasi suatu kasus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya AN. 2011. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Orang Tua terhadap Nilai Anak dalam Keluarga di Kelurahan Argasoka Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010 [Skripsi]. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Jurusan Geografi. Universitas Negeri Semarang.
- Arnold F, Bulatao R, Buripakdi C, Chung BJ, Fawcett J, Iritani T, Lee SJ & Wu TS. 1975. The Value Of Children: A Cross-Nation Study Introduction and Comparative Analysis. *J Pop 1*. Honolulu: East-West Population Institute.
- Berelson. 2004. What are really the reason behind why people want children [Terhubung berkala]. Tersedia pada <http://www.eztermpapers.com>. [diunduh pada 20 Agustus 2015]
- [BKKBN] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.1994. *KB Untuk Semua*. Jakarta (ID): BKKBN.
- Brown PH. 2006. Parental education and investment in children's human capital in rural China. *Economic Development and Cultural Change Journal*. (54) 737-789.
- Bryant WK. 1990. The economic organization of household. Cambridge (UK): Cambridge University Press.
- Bryant WK, Zick CD. 2006. The Economic Organization of The Household, Second Edition. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cahyaningsih N. 1999. Persepsi Remaja terhadap Gaya Pengasuhan Orangtua dan Hubungannya dengan Kenakalan Remaja SMU di Jakarta Pusat [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Colclough, C & Lewin, K. 1993. Educating all the Children : strategies for primary schooling in the South. Oxford: Oxford University Press.
- Coombs PH. 1982. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*. Penerjemah: Istiwidayanti. Jakarta (ID): Bhatara Karya Aksara. Terjemahan dari: *What is Education Planning?*.
- Deacon RE, Firebaugh FM. 1988. *Family Resource Management: Principle and application*. Second ed. USA: Ally and Bacon Inc.
- Dilme, F. 2009. Parents' Investment and education returns. *Journal of Cuadernos de Economia*. Vol. 32 (89), pp 039-058.
- Durlauf, SN. 1996. A theory of persistent income inequality. *Journal of Economic Growth*. Springer.
- Easterlin RA. 1975. An Economic Framework for Fertility Analysisi. *J Pop*: 6(3). [terhubung berkala]. Tersedia pada <http://links.Jstor.org/journals/popcouncil.html>. [diunduh 18 Juni 2015].
- Farhood LF. 2004. The impact of low stress on the health of Lebanese families. Research an Theory for Nursing Practice: *An International Journal*. 18(2/3).
- Georgas J. 2006. Families and family change. *Family Across Culture*. [Internet]. [diunduh 15 September 2014]. Tersedia pada: [www.cambridge.org](http://www.cambridge.org).
- Glinskaya E. 2005. Education and Health Expenditures in Bangladesh: Benefit Incidence Analysis : *Journal of Developing Societies*. 1(10)). pp, 101-118.
- Guhardja S, Hartoyo, Megawangi R, Sumarwan U, & Heryantno Y. 1995. Studi transisi keluarga, konsumsi pangan dan gizi, dan perkembangan anak. [The

study on the family in transition, food and nutrition consumption, and child development]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Gustiana WD. 2012. Persepsi Orangtua tentang Pendidikan dan Alokasi Pengeluaran untuk Pendidikan pada Keluarga Petani di Kota Bogor. [Skripsi]. Program Sarjana. Fakultas Ekologi Manusia. IPB. Bogor.

Goode WJ. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harisudin M. 1997. Pola pengasuhan dan harapan ibu kepada anak berdasarkan perspektif gender pada keluarga ibu bekerja dan tidak bekerja [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Hartoyo. 1998. *Investing in Children: Study of Rural Families in Indonesia*. Ph.D. Dissertation, Virginia Tech. Blacksburg, USA.

Hernawati N. 2002. Nilai Anak dan Pengasuhan Berdasarkan Gender pada Anak Usia 2-3 Tahun di Kota Bogor [Skripsi]. Bogor(ID): Institut Pertanian Bogor.

Heryanto N. 1998. Partisipasi Orangtua dalam Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun [Tesis]. Bogor (ID): Fakultas Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

Hoffman LW, Thornton A, Manis JD. 1978. The value of children to parents in the United States. *J Pop* 1(2): 91-105.

Hurlock EB. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Ihromi, T. O. (2004). Bunga rampai sosiologi keluarga. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Kagitcibasi C, Ataca B. 2005. Value of Children and Family Change: A Three-decade Potrait from Turkey. *Applied Psychology: An International Review*, 54(3), 317-337.

Kim U, Park YS, Kwon WE, Koo J. 2005. Values of Children, Parent-child Relationship, and Social Change in Korea: Indigenous, Cultural, and Psychological Analysis. *Applied Psychology: An International Review*, 54(3), 338-354.

Klein DM, White JM. 1996. *Family Theories: An Introduction*. Thousand Oaks, CA: Sage.

Leavy RL, Hough OB. 1983. The value and cost of children: cross-generational and sex differences in perception among parents: *Home economics research journal*, 12(1).

Megawangi R. 1999. Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender. Jakarta: Mizan.

Mindasa. 2007. Pengaruh Pemberian ASI dan Stimulasi Psikososial terhadap Tingkat Perkembangan Kognitif Anak Usia 2.5-5 Tahun [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Nasoetion AH. 2010. *Pengantar Ke Ilmu-Ilmu Pertanian*. Bogor: Litera AntarNusa.

Nuraini S. 2009. Keberlanjutan pendidikan anak nelayan muara anke, Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta [skripsi]. Bogor (ID): Program Studi Manajemen Bisnis dan Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

Permatasari, D. 2010. Pengaruh Persepsi Pendidikan dan Nilai Anak terhadap Alokasi Pengeluaran untuk Pendidikan Anak [Skripsi]. Bogor: Fakultas

Ekologi Manusia. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Institut Pertanian Bogor.

Puspitawati H. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*.

Bogor: IPB Press.

Reddy DBE. 2011. *Agricultural Information Transfer System*. New York: Nova Science Publisher.

Santrock JW. 2007. *Perkembangan Anak*. Edisi kesebelas jilid 2, Rahmawati M, A Kuswati, penerjemah: Hardani W, editor. Jakarta: Penerbit Erlangga, Terjemahan dari Child Development, elevent edition.

Sa'diyah NY. 1998. Pengaruh karakteristik keluarga dan pola pengasuhan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (studi pada etnis Jawa dan Minang). [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Schultz TP 1993. Investments in the schooling and health of women and men: quantities and return", *Journal of Human Resources* 28 (4), 694-734.

Siregar FA. 2003. Pengaruh Nilai Anak dan Jumlah Anak Pada Keluarga terhadap Nirma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara

Sriyani N, Muflikhati I, Fatchiya A. 2006. Persepsi Nelayan tentang Pendidikan Formal di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. *Buletin Ekonomi Perikanan*. 2(2).

Suciati M. 2013. Analisis Persepsi Nilai Anak dan Perilaku Investasi Waktu Orangtua pada Anak (Kasus di Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor) [Skripsi]. Bogor(ID): Institut Pertanian Bogor.

Suckow, Klaus. 2002. *Value of Children in Six Cultures. Preceeding of the symposium*. Pp, 241-246.

Sumarwan, U. 2004. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Surachman A. 2011. Transfer Kemiskinan Antargenerasi : Pengaruh Nilai Anak dan Perilaku Investasi pada Anak [Skripsi]. Bogor(ID): Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Suryawati. 2002. Alokasi Pengeluaran untuk Pendidikan Anak pada Keluarga Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja. [Tesis]. Program Pascasarjana. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.

Syarief H. 1997. Membangun Sumberdaya yang Berkualitas. Telaah Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. Orasi Ilmiah Guru Besar Ilmu Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. Fakultas Pertanian Bogor. IPB. Bogor.

Taubman P. 1996. *The roles of the family in the formation of offspring's earning and income capacity. Household and Family Economics*. Editor: Menchik PL. Boston : Kluwer Academic Publisher.

Trommsdorff G, Kim U, Nauck B. 2005. Factor Influencing Value of Children and Intergenerational Relations in Times of Social Change: Analyses from Psychological and Socio-cultural Perspective: Introduction to the Special Issue. *Applied Psycholog: An Internationa Review*, 54(3), 313-316.

Walpole, Ronald E. 1993. Pengantar Statistika. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Wati RA. 2014. Persepsi orangtua terhadap pendidikan formal anak (studi pada jenjang pendidikan SD ke SMP di Desa Rantau Alih Kecamatan Lintang



Kanan Kabupaten Empat Lawang [skripsi]. Indralaya (ID): Universitas Sriwijaya.

Witrianto, 2005. Hubungan Saling Ketergantungan antar Petani dan Pedagang Perantara di Pedesaan Minangkabau. Makalah: Antropologi Ekonomi. Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Wuryani U. 2002. Analisis Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Program Wajib Belajar Sembilan Tahun di Desa Kedungwaru Kidul Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak [Tesis]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.

Zuraidah Y. 1999. Pengaruh Krisis Ekonomi terhadap Alokasi Pengeluaran untuk Pendidikan dan Kesehatan Keluarga [skripsi]. Bogor (ID): Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.



# LAMPIRAN

Hal Cipta (pendatang) Unsur-unsurnya

1. Dilakukan sebagai bagian dari penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperdalam sumber
2. Diperoleh dengan cara yang sah dan benar, seperti melalui penemuan, penemuan kembali, penemuan baru atau tujuan untuk masalah
3. Tidak melanggar hak cipta orang lain
4. Diperoleh dengan cara yang sah dan benar, seperti melalui penemuan, penemuan kembali, penemuan baru atau tujuan untuk masalah
5. Tidak melanggar hak cipta orang lain
6. Tidak melanggar hak cipta orang lain
7. Tidak melanggar hak cipta orang lain
8. Tidak melanggar hak cipta orang lain
9. Tidak melanggar hak cipta orang lain
10. Tidak melanggar hak cipta orang lain



### *@Hik cipta milik IPB University*

Hik Cipta (Hindering) Unmang-undang

1. Diambil mengutip sebagian atau seluruh karya tulis itu tanpa mengizinkan, atau dengan tidak mengizinkan, untuk:
  - a. Pengutipan untuk tujuan akademik, penelitian, pendidikan, karya ilmiah, jurnalistik, kritik atau tujuan suatu masalah;
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University;
2. Dianggap mengizinkan dan memperhatikan selagi akan sesuai karya tulis itu dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



### *@Mick cipu mih IPB University*

Hal Cipta (Hindung) Unmang-unlang

1. Dianggap sebagai sebagian atau seluruh karya yang terapan, pemanfaatan dan dipersebarluaskan
- a. Penguasaan hasil-hasil karya intelektual, penemuan, penemuan karya ilmiah, penemuan teknik atau tujuan suatu masalah
- b. Pengetahuan tidak menyangkut kependidikan yang wajar IPB University
2. Dianggap mengutamakan dan memperhatikan selangun atau seluruh karya tulis yang dapat dipatentkan apapun tempat asal IPB University





## *@Hik cipta mitr IPB University*

Hik Cipta (Hindone) Unmang-urandeng

1. Diambil mengutip sebagian atau seluruh karya kita tanpa mencantumkan dan menyediakan sumber ;
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertukaran karya ilmiah, penyusunan kerja, atau tujuan suatu masalah ;
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University ;
4. Dianggap mengutamakan dan memperhatikan selangun akan seluruh karya kita di dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University ;

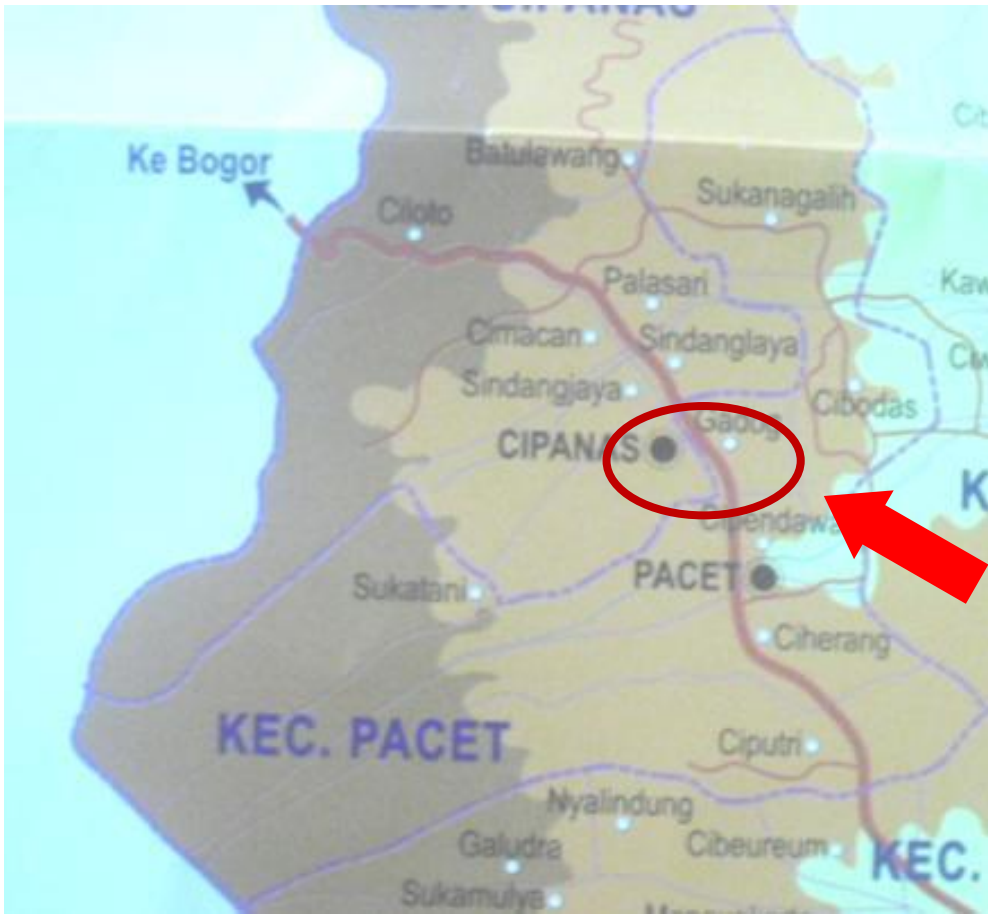


### *@Hik cipta milik IPB University*

Hik Cipta (Hindering) Unmang-undang

1. Diambil mengutip sebagian atau seluruh karya yang terdapat dalam dokumen dan diperbolehkan untuk :
  - a. Pengaturan ulang untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertukaran karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan buku, atau tujuan sosial lainnya.
  - b. Penyediaan tidak mengutip kesepiingan yang wajar IPB University.
2. Dianggap mengunsumikan dan menipertanggung jawabkan akan seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lampiran 1 Peta Kecamatan Pacet



Keterangan:

 = Lokasi penelitian

Lampiran 2 Matriks korelasi pearson karakteristik keluarga, persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan anak, dan keberlanjutan pendidikan (n=30)

Variabel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	-											
2	0.879**	-										
3	-0.425*	-0.312+	-									
4	-0.312+	-0.109	0.543**	-								
5	0.357+	0.246	-0.377*	-0.255	-							
6	-0.026	0.049	0.104	0.101	0.186	-						
7	-0.202	-0.168	0.158	-0.012	-0.010	0.465**	-					
8	-0.434*	-0.344+	0.246	0.304	-0.351+	0.016	0.277	-				
9	-0.213	-0.069	0.190	0.131	-0.096	0.068+	0.115	0,396*	-			
10	-0.166	-0.033	0.199	0.328+	-0.269	0.102+	0.204	0,508**	0,318	-		
11	-0.106	0.007	0.118	0.281	-0.070	0.201	0.220	0,465**	0,397*	0,875**	-	
12	0.165	0.178	-0.070	-0.039	-0.084	0.273	0.106	0,199	0,224	0,277	0,184	-

Keterangan :

\*) berkorelasi signifikan pada  $p < 0.05$ ; \*\*) berkorelasi pada  $p < 0.01$ ; +) berkorelasi pada  $p < 0.1$

1= Usia suami; 2= usia istri; 3= pendidikan suami; 4= pendidikan istri; 5= besar keluarga; 6= total pendapatan; 7= total pengeluaran; 8= persepsi orangtua tentang pendidikan; 9= nilai anak; 10= perencanaan pendidikan; 11= implementasi pendidikan; 12= keberlanjutan pendidikan

### Lampiran 3 Ringkasan pertanyaan terbuka perencanaan pendidikan anak

No. Responden	Sejak kapan perencanaan pendidikan dilakukan
1	Sejak anak lahir
2	Sejak sebelum lahir
3	Sejak anak 4 tahun
4	Sejak anak kelas 4 SD
5	Sejak anak masih kecil
6	Sejak anak masih kecil
7	Sejak anak usia 2 tahun
8	Sejak anak usia 5 tahun
9	Sejak anak siap untuk bersekolah
10	Sejak anak masuk SD
11	Sejak anak kelas 3 SD
12	Sejak anak masuk sekolah SD
13	Sejak anak kelas 1 sudah ada rencana untuk mendaftarkan anak ke pesantren
14	Sejak kelas 1 SD
15	Sejak anak masuk kelas 5 SD
16	Sejak anak masuk usia 5 tahun
17	Saat anak akan masuk sekolah (6 tahun)
18	Sejak anak usia 5 tahun
19	Sejak anak kelas 5 SD
20	Sejak anak mulai masuk kelas 6 sd
21	Sejak anak kelas 4 SD
22	Sejak mengetahui cita-cita anak
23	Sejak dini
24	Setelah anak masuk sekolah
25	Sejak dini
26	Sejak anak masih kecil
27	Sejak anak akan masuk SMP
28	Sejak kelas 4 SD
29	Ketika anak sudah kelas 6 SD
30	Sejak kelas 1 SD

Lampiran 4 Ringkasan pertanyaan terbuka keberlanjutan pendidikan anak

No. Responden	Rencana menyekolahkan ke jenjang yang lebih tinggi	Jaminan
1	Ada rencana	Belum ada jaminan
2	Ada rencana	Tidak ada jaminan
3	Ada rencana	Tidak ada jaminan
4	Ada rencana	Tidak ada jaminan
5	Ada rencana	Sudah punya jaminan tabungan di rumah
6	Ada rencana	Tidak ada jaminan
7	Ada rencana	Sudah punya jaminan tabungan di rumah
8	Ada rencana	Tidak ada jaminan
9	Ada rencana	Sudah punya jaminan tabungan di rumah
10	Ada rencana	Tidak ada jaminan
11	Ada rencana	Tidak ada jaminan
12	Ada rencana	Tidak ada jaminan
13	Ada rencana	Sudah punya jaminan tabungan di rumah
14	Ada rencana	Sudah punya jaminan tabungan di rumah
15	Ada rencana	Tidak ada jaminan
16	Ada rencana	Tidak ada jaminan
17	Ada rencana	Tidak ada jaminan
18	Ada rencana	Tidak ada jaminan
19	Ada rencana	Sudah punya jaminan tabungan di rumah
20	Ada rencana	Tidak ada jaminan
21	Ada rencana	Tidak ada jaminan
22	Ada rencana	Tidak ada jaminan
23	Ada rencana	Sudah punya jaminan tabungan di rumah
24	Ada rencana	Tidak ada jaminan
25	Ada rencana	Tidak ada jaminan
26	Ada rencana	Sudah punya jaminan tabungan di rumah
27	Ada rencana	Tidak ada jaminan
28	Ada rencana	Tidak ada jaminan
29	Ada rencana	Tidak ada jaminan
30	Ada rencana	Tidak ada jaminan



### **Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Formal Anak (Studi Pada Jenjang Pendidikan SD ke SMP di Desa Rantau Alih Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang**

1. Definisi/konsep :

Persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak, adalah positif dan penting untuk anak, namun orientasi prioritas orang tua dalam memandang pendidikan formal anak hanya diperlukan sebagai sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

2. Indikator :

Persepsi orangtua tentang pendidikan dapat dilihat dari faktor internal (sosial demografi) dan faktor eksternal.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan :

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak di Desa Rantau Alih, yaitu sebagai berikut:

- Faktor Pendidikan Orang Tua

Faktor pendidikan dapat dikategorikan sebagai faktor fungsional, seperti apa yang dikemukakan oleh David dan Ricard dimana dia menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan faktor personal itu sendiri merupakan faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk apa yang kita maksud sebagai karakteristik orang yang memberikan respons pada stimulus tersebut termasuk dalam hal ini adalah pendidikan. Untuk itulah diperlukan sekolah sebagai wadah resmi dan legal yang disediakan oleh pemerintah agar anak-anak dapat memperoleh pendidikan dan pengajaran sebagai tanggung jawab pemerintah yang diamanahkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 ayat 2 dan 3 yang menjamin pendidikan untuk semua peserta didik dan apabila tidak mampu maka negara wajib membiayainya dengan dana yang bersumber dari APBN sebesar 20%. Tujuannya adalah untuk menciptakan peserta didik yang beriman, bertakwa, serta mempunyai kecerdasan dan integritas yang tinggi.

a. Pendidikan Rendah. Kenyataan yang terjadi di Desa Rantau Alih adalah terhambatnya pendidikan anak dikarenakan rendahnya pendidikan orang tua sehingga orientasi dalam memandang pendidikan hanya sebagai sarana untuk memperoleh pekerjaan. Dengan rendahnya pendidikan orang tua, maka sekolah merupakan sarana pendidikan yang harus diberikan kepada anak karena jika mengharapkan pengajaran dan pendidikan dari orang tua secara langsung itu sangat tidak memungkinkan.

b. Pendidikan Sedang. Pendidikan orang tua di rumah dan dalam keluarga sangat menentukan ilmu dan cara pandangan anak. Hal ini dikarenakan hampir setiap saat anak berinteraksi dengan orang tuanya, sehingga akan tertanam dan terinternalis nilai-nilai dari orang tuanya. Pada umumnya

nilai-nilai seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa lalu.

- c. Pendidikan Tinggi. Pendidikan merupakan aspek yang paling penting bagi setiap orang karena dengan pendidikan akan memperoleh berbagai manfaat. Salah satunya adalah meningkatkan kemampuan berfikir seseorang selain tentunya membuka peluang seseorang untuk memasuki dan mendapatkan pekerjaan tertentu. Hal ini terutama sektor formal yang menerima calon pencari kerja untuk ditempatkan pada posisi pekerjaan yang membutuhkan orang-orang yang berpendidikan tinggi. Orang tua tidak bisa memberikan pendidikan dan pengajaran secara langsung kepada anak apabila mereka sendiri secara tingkat pendidikan rendah.

- Faktor Pekerjaan

- a. Pekerjaan Petani. Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga berlangsung secara alamiah dan wajar, sehingga disebut pendidikan informal yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak yang mana kegiatan pendidikannya dilaksanakan tanpa suatu organisasi yang ketat dan alokasi waktu.
- b. Pekerjaan Pedagang. Persepsi manusia terhadap seseorang atau obyek apa saja selalu berkaitan dengan pengalaman pembelajaran di masa lalu. Pandangan kita mengenai dunia, lingkungan fisik atau sosial sangat bergantung pada pengalaman sosialisasi yang kita dapat.
- c. Pekerjaan PNS. Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga berlangsung secara alamiah dan wajar, sehingga disebut pendidikan informal yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak yang mana kegiatan pendidikannya dilaksanakan tanpa suatu organisasi yang ketat dan alokasi waktu.

- Faktor Penghasilan Orang Tua

Faktor penghasilan orang tua yang termasuk kedalam faktor ekonomi, turut mempengaruhi bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Hal ini sangat beralasan karena walaupun persepsi orang tua terhadap pendidikan baik, jika orang tua tidak punya uang untuk menyekolahkan anak, maka semua itu terasa sia-sia.

- a. Penghasilan Rendah. Orang tua harus menyamakan persepsi bahwa pendidikan itu penting dan mengikis pemahaman yang dangkal tentang pendidikan dengan memandang pendidikan dibutuhkan hanya untuk mencari pekerjaan. Lebih dari ini dalam proses pendidikan yang dilakukan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas secara pengetahuan tetapi juga pintas secara moral dan kepribadian.
- b. Penghasilan Sedang. Orang tua diharapkan dapat memberikan apresiasi terhadap mereka yang bersekolah di jenjang pendidikan formal tertentu sebagai generasi muda yang menempati startifikasi sosial yang lebih tinggi secara penguasaan intelektual agar menimbulkan semangat dan kegairahan bagi orang peserta didik terutama orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke tingkat pendidikan yang lebih baik lagi.
- c. Penghasilan Tinggi. Faktor penghasilan orang tua yang termasuk kedalam faktor tinggi, turut mempengaruhi bagi orang tua, meskipun bukan dalam persepsi orang tua tentang pendidikan. Pendidikan

merupakan suatu kebutuhan yang penting diperoleh oleh setiap manusia, karena pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan taraf hidup manusia dengan bekerja di sektor yang lebih menjanjikan karena posisi tawar yang dimiliki sesuai dengan keahlian.

4. Persepsi orangtua terhadap pendidikan mempengaruhi faktor apa saja :  
Kebutuhan keluarga, tujuan hidup keluarga, pengalaman dimasa lampau

### **Pengaruh Krisis Ekonomi terhadap Alokasi Pengeluaran untuk Pendidikan dan Kesehatan Keluarga**

1. Definisi/konsep :  
Dukungan keluarga untuk menginvestasikan anaknya dapat direfleksikan dari alokasi pendapatan. Orangtua yang peduli dengan kualitas anaknya kemungkinan akan menghabiskan lebih banyak uang untuk aktifitas atau kebutuhan yang dapat meningkatkan kualitas anak.
2. Indikator :  
Alokasi pengeluaran untuk pendidikan dapat dilakukan dengan cara melakukan mekanisme pengaturan pendapatan dan pengeluaran keluarga.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi pengeluaran untuk pendidikan :  
Strata/lama pendidikan, jumlah anak yang sedang sekolah, jenjang pendidikan anak yang sedang sekolah, kondisi keluarga, jumlah anggota keluarga yang bekerja, dan pendapatan keluarga.
4. Alokasi pengeluaran untuk pendidikan mempengaruhi faktor apa saja :  
Salah satu faktor yang mempengaruhi alokasi pengeluaran untuk pendidikan adalah pendapatan keluarga. Dalam penelitian ini pendapatan keluarga akan mempengaruhi pola konsumsi keluarga dalam hal pangan dan gizi.

### **Parental Education and Investment in Children's Human Capital in Rural China**

1. Definisi/konsep :  
Investasi yang dilakukan untuk anak termasuk investasi dalam barang-barang kependidikan dan juga jasa pendidikan, serta waktu interaksi untuk tujuan pendidikan
2. Indikator :  
Status sosial bukan hal yang penting dalam menentukan investasi sumberdaya manusia, melainkan budaya lah yang menentukan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi:  
Alokasi waktu di tempat kerja, pendidikan orang tua berpengaruh pada kualitas anak, *mother's education* berpengaruh pada kemampuan membaca dan matematika anak.

4. Variabel mempengaruhi faktor apa saja :

Semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin tinggi keyakinan mereka terhadap *return* hasil investasi pendidikan kepada anak mereka dalam bentuk gaji dan pekerjaan anak dimasa yang akan datang (Brown 2006). Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu mempengaruhi preferensi terhadap lama studi anak. Kedua hal ini, yaitu *returns* pendidikan dan preferensi lama studi anak menggambarkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin besar juga investasi yang dikeluarkan untuk anak. Namun pendidikan ibu yang tinggi tidak bisa menggantikan peran investasi barang-barang pendidikan, kualitas sekolah, kualitas guru dan atau sebaliknya, melainkan hanya memberikan keuntungan yang lebih pada peranya masing-masing.

### **Keberlanjutan Pendidikan Anak Nelayan Muara Angke, Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta**

1. Definisi/konsep :

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia.

2. Indikator :

Tingkat pendidikan yang rendah akan membatasi seseorang untuk masuk kedalam akses sumber daya ekonomi yang lebih baik sehingga cenderung mengakibatkan kemiskinan dan ketertinggalan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pendidikan :

Terdapat faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pendidikan anak nelayan yaitu usia kepala keluarga (ayah), tingkat pendidikan kepala keluarga (ayah), usia ibu, tingkat pendidikan ibu, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga, status pekerjaan, jenis kelamin anak, persepsi orangtua terhadap pendidikan anak. Namun dalam penelitian ini yang memiliki **pengaruh yang signifikan adalah faktor pendapatan keluarga dan besar keluarga.**

Besar keluarga akan sangat mempengaruhi pengeluaran untuk keluarga. pada keluarga pedesaan, pengeluaran yang diperoleh akan lebih banyak dihabiskan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan primer keluarga sehingga pendapatan yang dialokasikan untuk pendidikan anak akan semakin sedikit.

4. Keberlanjutan pendidikan mempengaruhi apa saja :

- Responden pada kelompok usia tua berharap dengan keberlanjutan pendidikan yang didapat oleh anak mampu memberikan penghidupan yang lebih layak dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.
- Responden pada kelompok usia muda berharap agar anak memiliki keterampilan-keterampilan yang diharapkan dapat berguna dan menjadi bekal anaknya di masa yang akan datang.

- Keberlanjutan pendidikan anak sangat bergantung pada faktor ekonomi keluarga. Apabila keluarga tidak mampu mengalokasikan biaya untuk pendidikan anak, anak akan mengalami putus sekolah (*drop out*).





Lampiran 6 Tabel persentase item-item pertanyaan masing-masing variabel

Tabel 18 Persentase item persepsi orangtua tentang pendidikan keluarga contoh

No	Indikator	Sangat setuju (4)		Setuju (3)		Tidak setuju (2)		Sangat tidak setuju (1)		Rata-rata skor (1-4)
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	Pendidikan dasar merupakan hak setiap warga	12	40.0	18	60.0	0	0	0	0	3.40
2	Tujuan pendidikan dasar sembilan tahun bukan untuk mencari uang	4	13.3	17	56.7	8	26.7	1	3.3	2.80
3	Pendidikan dasar sembilan tahun bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga orang tua	10	33.3	20	66.7	0	0	0	0	3.33
4	Pendidikan akan menjamin masa depan seseorang	11	36.7	19	63.3	0	0	0	0	3.37
5	Setiap orang tua harus menyekolahkan anaknya minimal pendidikan dasar Sembilan tahun	9	30.0	21	70.0	0	0	0	0	3.30
6	Biaya pendidikan hanya menguras keuangan keluarga saja*	0	0	14	46.7	14	46.7	2	6.7	2.40
7	Sekolah akan menyebabkan anak malas membantu pekerjaan orang tua	0	0	24	80.0	6	20.0	0	0	2.80
8	Pendidikan dasar merupakan kunci kemandirian sebagai manusia, oleh karena itu harus menjadi prioritas dalam hidup	11	36.7	19	63.3	0	0	0	0	3.37
9	Pendidikan anak laki-laki lebih diprioritaskan dibandingkan dengan anak laki-laki*	3	10.0	16	53.3	7	23.3	4	13.3	2.60

Berdasarkan hasil analisis item variabel persepsi orangtua tentang pendidikan pada Tabel 18 menunjukkan bahwa lebih dari separuh istri menyetujui bahwa pendidikan dasar merupakan hak setiap warga negara (60.0%), tujuan pendidikan dasar sembilan tahun bukan untuk mencari uang (56.7%), pendidikan dasar Sembilan tahun bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga orangtua mempunyai kewajiban (66.7%), pendidikan akan menjamin masa depan seseorang (63.3%), setiap orangtua harus menyekolahkan anaknya minimal pendidikan dasar sembilan tahun (70.0%), pendidikan dasar merupakan kunci



kemandirian sebagai manusia (63.3%). Namun masih ada istri yang memiliki keragu-raguan terhadap pendidikan, hal tersebut ditunjukkan dengan proporsi persentase pada item pernyataan “biaya pendidikan hanya menguras keuangan keluarga saja” yang seimbang antara pilihan jawaban setuju dan tidak setuju sebesar 46.7%.

Rata-rata skor tertinggi dari item-item pernyataan mengenai persepsi orangtua tentang pendidikan ini berada pada item pernyataan pendidikan dasar merupakan hak setiap warga (rata-rata skor = 3.40). Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat (1) yang menjelaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Kemudian rata-rata terendah yaitu biaya pendidikan hanya menguras keuangan keluarga saja sebesar 2,40. Persentase jawaban setuju dan tidak setuju pada item ini memiliki persentase yang sama yaitu 46,7%. Secara keseluruhan, responden menjawab seluruh item pertanyaan dengan pilihan jawaban setuju (skor =3). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap item-item pertanyaan tersebut tergolong baik, namun hanya terdapat beberapa item yang tergolong kurang baik (skor =2) pada pernyataan semakin banyak anak menambah tanggungan orangtua dan pada pernyataan anak merupakan tenaga kerja keluarga. Persepsi orangtua mengenai dua pernyataan tersebut disebabkan oleh faktor budaya yang cenderung menganut paham ketimuran yang menganggap anak merupakan berkah/rejeki keluarga.

Tabel 19 Persentase item nilai anak keluarga contoh

No	Indikator	Sangat setuju (4)		Setuju (3)		Tidak setuju (2)		Sangat tidak setuju (1)		Rata-rata skor (1-4)
		n	%	n	%	n	%	n	%	
<b>Nilai Psikologis Anak</b>										
1	Kehadiran anak memperkuat hubungan antara suami dan istri	8	26,7	22	73,3	0	0	0	0	3,27
2	Keberadaan anak memberikan dorongan untuk semangat bekerja	12	40,0	18	60,0	0	0	0	0	3,40
3	Anak membawa kegembiraan dan kebahagiaan bagi orang tua	15	50	15	50	0	0	0	0	3,50
4	Anak merupakan berkah perkawinan	11	36,7	18	60,0	1	3,3	0	0	3,33
5	Anak memberikam rasa aman di hari tua	10	33,3	20	66,7	0	0	0	0	3,33
6	Anak tidak menjadi beban hidup	3	10,0	18	60,0	9	30,0	0	0	2,80
7	Anak merupakan hiburan bagi orang tua	10	33,3	20	66,7	0	0	0	0	3,33

(Lanjutan Tabel 19 Persentase item nilai anak keluarga contoh)

No	Indikator	Sangat setuju (4)		Setuju (3)		Tidak setuju (2)		Sangat tidak setuju (1)		Rata-rata skor (1-4)
		n	%	n	%	n	%	n	%	
<b>Nilai Sosial Anak</b>										
8	Keberadaan anak sangat penting dalam sebuah keluarga	14	46,7	16	53,3	0	0	0	0	3,47
9	Anak yang terdidik dengan baik akan menimbulkan penghargaan bagi orang tua dan keluarga	12	40,0	18	60,0	0	0	0	0	3,40
10	Keluarga yang memiliki anak yang berpendidikan tinggi lebih dihargai di masyarakat	16	53,3	13	43,3	1	3,3	0	0	3,50
11	Anak merupakan kebanggaan keturunan	5	16,7	25	83,3	0	0	0	0	3,17
12	Anak dapat meneruskan garis keluarga atau keturunan, nama keluarga, dan tradisi keluarga	1	3,3	21	70,0	6	20,0	8	6,7	2,70
<b>Nilai Ekonomi Anak</b>										
13	Semakin banyak anak menambah tanggungan orang tua*	0	0	3	30,0	18	60,0	3	10,0	2,20
14	Merawat dan membesarkan anak menguras keuangan keluarga*	0	0	17	56,7	11	36,7	2	6,7	2,50
15	Membesarkan anak menyita waktu dan uang orang tua*	0	0	26	86,7	4	13,3	0	0	2,87
16	Biaya yang harus dikeluarkan untuk memberi makan dan pakaian anak menjadi beban orang tua*	0	0	16	53,3	14	46,7	0	0	2,53
17	Anak merupakan jaminan hari tua orang tua (investasi)	8	26,7	19	63,3	2	6,7	1	3,3	3,13
18	Anak merupakan tenaga kerja keluarga*	0	0	12	40,0	17	56,7	1	3,3	2,37

Tabel 20 Persentase item perencanaan pendidikan keluarga contoh

No	Indikator	Ya (1)		Tidak (0)		Rata-rata skor (0-1)
		n	%	n	%	
1	Orang tua memiliki tabungan khusus anak	8	26.7	22	73.3	0.27
2	Orang tua memiliki asuransi pendidikan untuk anak	0	0	30	100.0	0.00
3	Orang tua memiliki perencanaan keuangan/alokasi uang khusus untuk pendidikan anak	30	100.0	0	0	1.00
4	Orang tua mendiskusikan pendidikan bersama anak	14	46.7	16	53.3	0.47
5	Orang tua menuruti permintaan anak anak untuk membeli keperluan sekolah	30	100.0	0	0	1.00
6	Orang tua mendiskusikan perencanaan pendidikan bersama anak	27	90.0	3	10.0	0.90
7	Saat mendiskusikan pendidikan bersama anak, anak harus menyetujui pendapat orang tua	27	90.0	3	10.0	0.90
8	Orang tua berkeinginan atau berencana menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi	22	76.7	8	23.3	0.77
9	Orang tua menanyakan cita-cita anak	0	0	30	100.0	0.00
10	Orang tua selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan anak di sekolah	30	100.0	0	0	1.00
11	Orang tua mengecek kebutuhan anak setiap hari	24	80.0	6	20.0	0.80

Pada penelitian ini, perencanaan pendidikan yang dilakukan keluarga sudah tergolong sedang, terlihat dari persentase pada tabel di atas yang menunjukkan 7 dari 11 item pernyataan yang sudah tergolong baik dengan modus skor = 1. Pada dimensi perencanaan fasilitas seluruh orangtua menjawab ya pada indikator orangtua memiliki perencanaan keuangan/alokasi uang khusus untuk pendidikan anak dan orangtua menuruti permintaan anak untuk membeli keperluan sekolah (100%), namun terdapat satu indikator yang sama sekali tidak dilakukan oleh orangtua, yaitu orangtua memiliki asuransi pendidikan untuk anak. Kemudian pada dimensi perencanaan kontinuitas hampir seluruh responden menjawab ya pada setiap indikator yang ditanyakan terkecuali pada indikator "orangtua menanyakan cita-cita anak". Sementara itu penelitian ini juga mengidentifikasi bagaimana perencanaan pendidikan tersebut diimplementasikan oleh keluarga.

Tabel 21 Persentase item perencanaan pendidikan keluarga contoh

No	Indikator	Ya (1)		Tidak (0)		Rata-rata skor (0-1)
		n	%	n	%	
1	Orang tua memiliki tabungan khusus anak	8	26.7	22	73.3	0.27
2	Orang tua memiliki asuransi pendidikan untuk anak	0	0	30	100.0	0.00
3	Orang tua memiliki perencanaan keuangan/alokasi uang khusus untuk pendidikan anak	13	43.3	17	56.7	0.43
4	Orang tua mendiskusikan pendidikan bersama anak	14	46.7	16	53.3	0.47
5	Orang tua menuruti permintaan anak anak untuk membeli keperluan sekolah	29	96.7	1	3.3	0.97
6	Orang tua mendiskusikan perencanaan pendidikan bersama anak	27	90.0	3	10.0	0.90
7	Saat mendiskusikan pendidikan bersama anak, anak harus menyetujui pendapat orang tua	27	90.0	3	10.0	0.90
8	Orang tua berkeinginan atau berencana menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi	23	76.7	7	23.3	0.77
9	Orang tua menanyakan cita-cita anak	22	73.3	8	26.7	0.73
10	Orang tua selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan anak di sekolah	30	100.0	0	0	1.00
11	Orang tua mengecek kebutuhan anak setiap hari	24	80.0	6	20.0	0.80

Perencanaan pendidikan komposit atau total merupakan penggabungan dua dimensi perencanaan pendidikan anak yang terdiri dari dimensi perencanaan fasilitas dan perencanaan kontinuitas. Dari hasil persentase item-item perencanaan pendidikan tersebut dilakukan analisis dengan membandingkan persentase perencanaan dengan persentase implementasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui item-item indikator mana yang dilakukan dengan baik (perencanaan sesuai dengan implementasi) dan yang kurang baik (perencanaan tidak sesuai dengan implementasi). Item perencanaan yang telah dilakukan dengan baik yaitu mengenai perencanaan tabungan khusus anak, asuransi pendidikan, perencanaan pendidikan bersama anak, mendiskusikan perencanaan pendidikan bersama anak, anak menyetujui perencanaan pendidikan yang dibuat orangtua, keinginan menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi, menanyakan kegiatan anak di sekolah, dan mengecek kebutuhan anak sehari-hari. Kemudian untuk indikator yang kurang baik yaitu item mengenai perencanaan keuangan/alokasi uang khusus untuk pendidikan anak, dan menanyakan cita-cita anak. Perbedaan tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh faktor sosial demografi masing-masing keluarga, berupa budaya dan lingkungan tempat mereka berada.

Lampiran 7 Tipologi persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan anak, dan implementasi pendidikan terhadap keberlanjutan pendidikan anak

Tabel 22 Tabel kategori tipologi persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan anak, dan implementasi pendidikan terhadap keberlanjutan pendidikan anak (n=30)

Nores	Variabel										Kategori			
	POP	Kategori	NA	Kategori	PP	Kategori	IP	Kategori	KPJP	Kategori	POP-KPJP	NA-KPJP	PP-KPJP	IP-KPJP
1	77.77	2	72.22	2	72.72	2	72.72	2	50	1	3	3	3	3
2	74.07	2	66.66	2	63.63	2	72.72	2	50	1	3	3	3	3
3	70.37	2	66.66	2	63.63	2	63.63	2	50	1	3	3	3	3
4	66.66	2	61.11	2	63.63	2	63.63	2	50	1	3	3	3	3
5	59.25	2	61.11	2	63.63	2	63.63	2	50	1	3	3	3	3
6	55.55	2	70.37	2	72.72	2	72.72	2	100	2	2	2	2	2
7	70.37	2	66.66	2	63.63	2	63.63	2	50	1	3	3	3	3
8	66.66	2	62.96	2	72.72	2	72.72	2	100	2	2	2	2	2
9	77.77	2	68.51	2	63.63	2	63.63	2	50	1	3	3	3	3
10	70.37	2	70.3	2	54.54	2	54.54	2	50	1	3	3	3	3
11	66.66	2	68.51	2	72.72	2	72.72	2	50	1	3	3	3	3
12	62.96	2	61.11	2	54.54	2	63.63	2	50	1	3	3	3	3
13	55.55	2	64.81	2	54.54	2	54.54	2	50	1	3	3	3	3
14	66.66	2	59.25	2	63.63	2	63.63	2	50	1	3	3	3	3
15	88.88	2	72.22	2	72.72	2	81.81	2	50	1	3	3	3	3
16	55.55	2	68.51	2	72.72	2	81.81	2	100	2	2	2	2	2
17	74.07	2	74.07	2	72.72	2	81.81	2	50	1	3	3	3	2
18	59.25	2	72.22	2	54.54	2	45.45	1	50	1	3	3	3	4
19	81.48	2	74.07	2	81.81	2	90.90	2	100	2	2	2	2	2
20	74.07	2	70.37	2	63.63	2	63.63	2	50	1	3	3	3	3
21	74.07	2	74.07	2	72.72	2	81.81	2	50	1	3	3	3	3
22	74.07	2	87.03	2	63.63	2	72.72	2	100	2	2	2	2	2
23	74.07	2	66.66	2	54.54	2	45.45	1	100	2	2	2	2	1
24	55.55	2	59.25	2	54.54	2	45.45	1	50	1	3	3	3	1
25	74.07	2	81.48	2	63.63	2	63.63	2	50	1	3	3	3	3
26	81.48	2	59.25	2	72.72	2	63.63	2	50	1	3	3	3	3
27	55.55	2	59.25	2	54.54	2	63.63	2	50	1	3	3	3	3
28	66.66	2	74.07	2	72.72	2	72.72	2	100	2	2	2	2	2

(Lanjutan Tabel 22 Tabel kategori tipologi persepsi orangtua tentang pendidikan, nilai anak, perencanaan pendidikan anak, dan implementasi pendidikan terhadap keberlanjutan pendidikan anak (n=30)

Nores	Variabel								Kategori					
	POP	Kategori	NA	Kategori	PP	Kategori	IP	Kategori	KPJP	Kategori	POP-KPJP	NA-KPJP	PP-KPJP	IP-KPJP
29	55.55	2	70.37	2	54.54	2	54.54	2	50	1	3	3	3	3
30	55.55	2	61.11	2	54.54	2	45.45	1	100	2	2	2	2	1

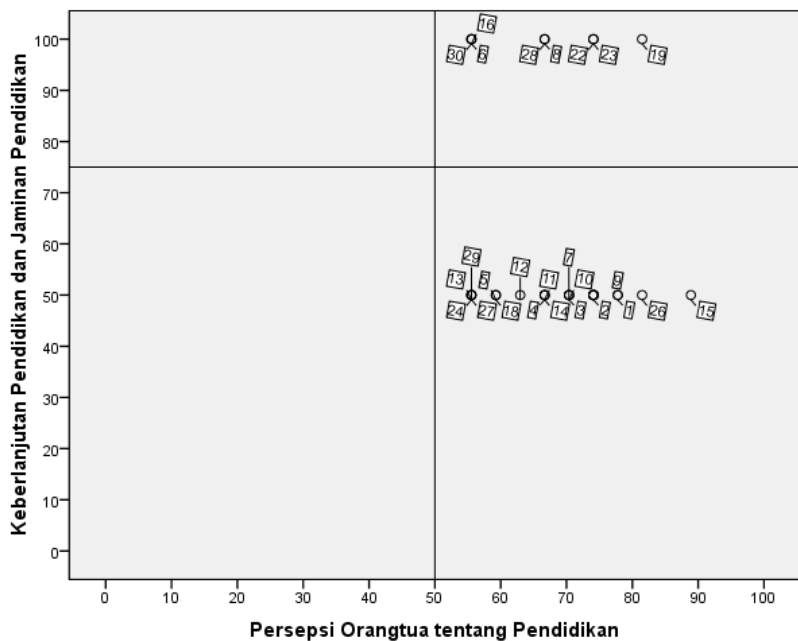
Tabel 23 Sebaran kategori tipologi

Kategori	n	%
Tipe 1	3	10
Tipe 2	7	23.33
Tipe 3	19	63.33
Tipe 4	1	3.33

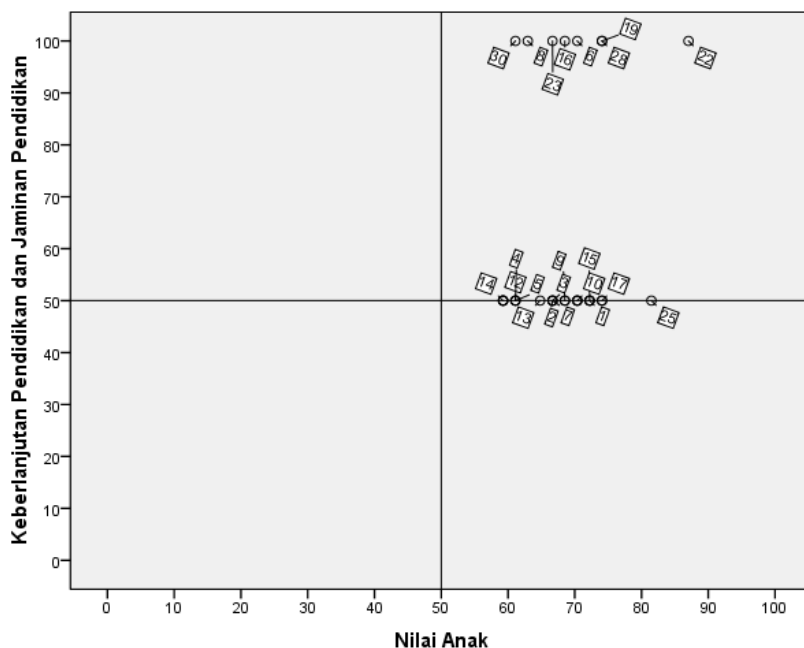
Keterangan :

POP = Persepsi orangtua tentang pendidikan; NA = Nilai Anak; PP = Perencanaan Pendidikan; IP = Implementasi Pendidikan; KPJP = Keberlanjutan Pendidikan dan Jaminan Pendidikan

Lampiran 8 Grafik tipologi antar variabel

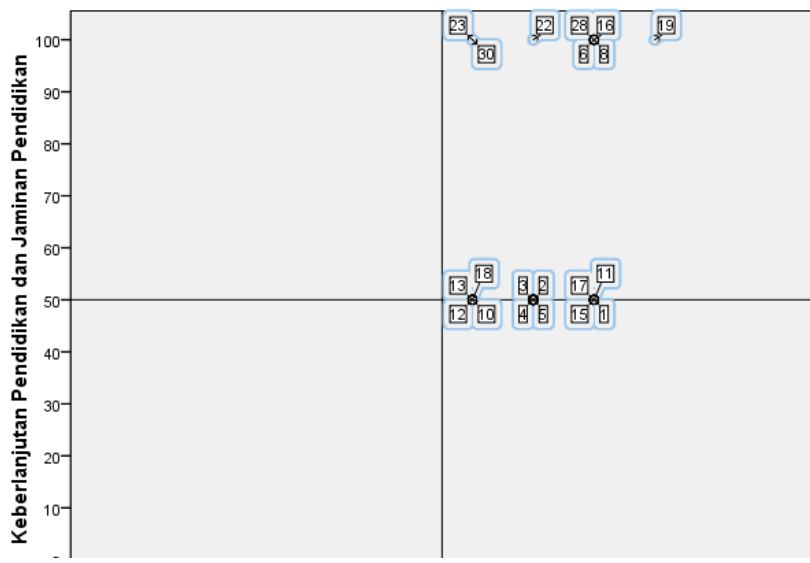


Gambar 4 Tipologi persepsi orangtua tentang pendidikan terhadap keberlanjutan pendidikan dan jaminan pendidikan



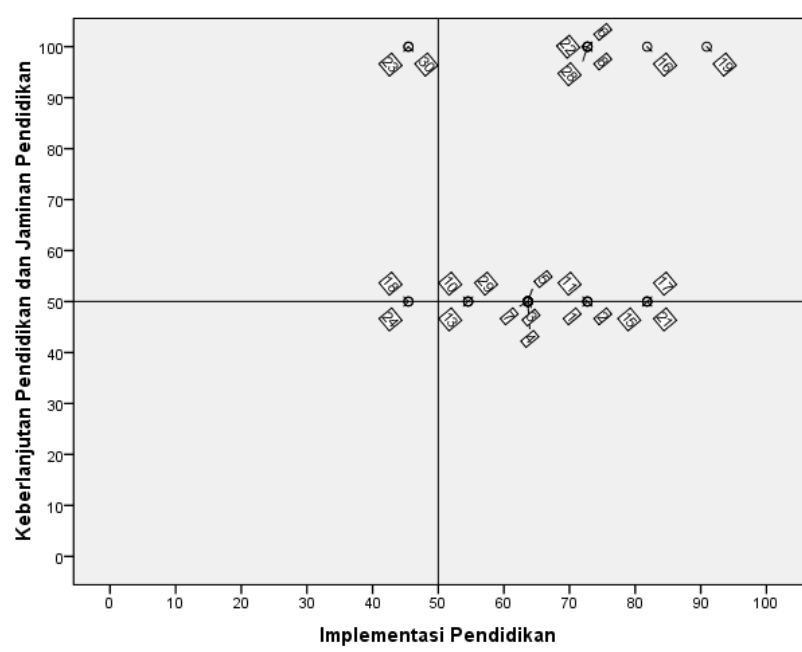
Gambar 5 Tipologi nilai anak terhadap keberlanjutan pendidikan dan jaminan pendidikan





Gambar 6 Tipologi perencanaan pendidikan terhadap keberlanjutan pendidikan dan jaminan pendidikan

Perencanaan Pendidikan



Gambar 7 Tipologi implementasi pendidikan terhadap keberlanjutan pendidikan dan jaminan pendidikan

## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Subang pada tanggal 21 November 1993 dari Bapak Nana Rohdiana dan Ibu Eri Mariah. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Tahun 2011 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Subang dan pada tahun yang sama penulis lolos Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) melalui jalur Undangan dan diterima di Institut Pertanian Bogor, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia. Selama perkuliahan penulis aktif dalam beberapa organisasi, diantaranya adalah organisasi mahasiswa daerah (OMDA) Subang, Himpunan Ilmu Keluarga dan Konsumen (HIMAIKO) sebagai Kepala Divisi Media di Departemen *Public Relation* (PR) tahun 2013-2014, Bendahara 2 Dewan Perwakilan Mahasiswa tahun 2012-2013, dan tergabung dalam manajemen INOVASIA (Inovasi untuk Indonesia) sebagai anggota tim Marketing dan Komunikasi (MARKOM) sejak tahun 2015. Penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan-kepanitiaan pada *event* yang dilaksanakan di kampus, yaitu *IPB's Dedication for Education* (2013), *International Scholarship and Education Expo* (2013 dan 2014), serta *Innovation Days* (2013).



### *@Mak cipta mitr IPB University*

Mak Cipta Mitratr (Makmitr) adalah:

1. Diambil mengutip sebagian atau seluruh karya tulis yang telah dipublikasikan dan dipersebarluaskan.
2. Dipersebarluaskan dengan cara lain.
3. Dipersebarluaskan dengan cara lain.
4. Dipersebarluaskan dengan cara lain.
5. Dipersebarluaskan dengan cara lain.
6. Dipersebarluaskan dengan cara lain.
7. Dipersebarluaskan dengan cara lain.
8. Dipersebarluaskan dengan cara lain.
9. Dipersebarluaskan dengan cara lain.
10. Dipersebarluaskan dengan cara lain.
11. Dipersebarluaskan dengan cara lain.
12. Dipersebarluaskan dengan cara lain.



### *@Hik cipta milik IPB University*

Hik Cipta (Hindering) Unmang-urung

1. Diambil sebagai bagian dari seluruh karya yang telah diciptakan, namun dan diperbolehkan untuk :
  - a. Pengadaan barang untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyesuaian laporan, penulisan buku, atau tujuan sosial lainnya.
  - b. Penggunaan untuk kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dianggap mengizinkan dan menyetujui seluruh atau seluruh karya tulis yang dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.